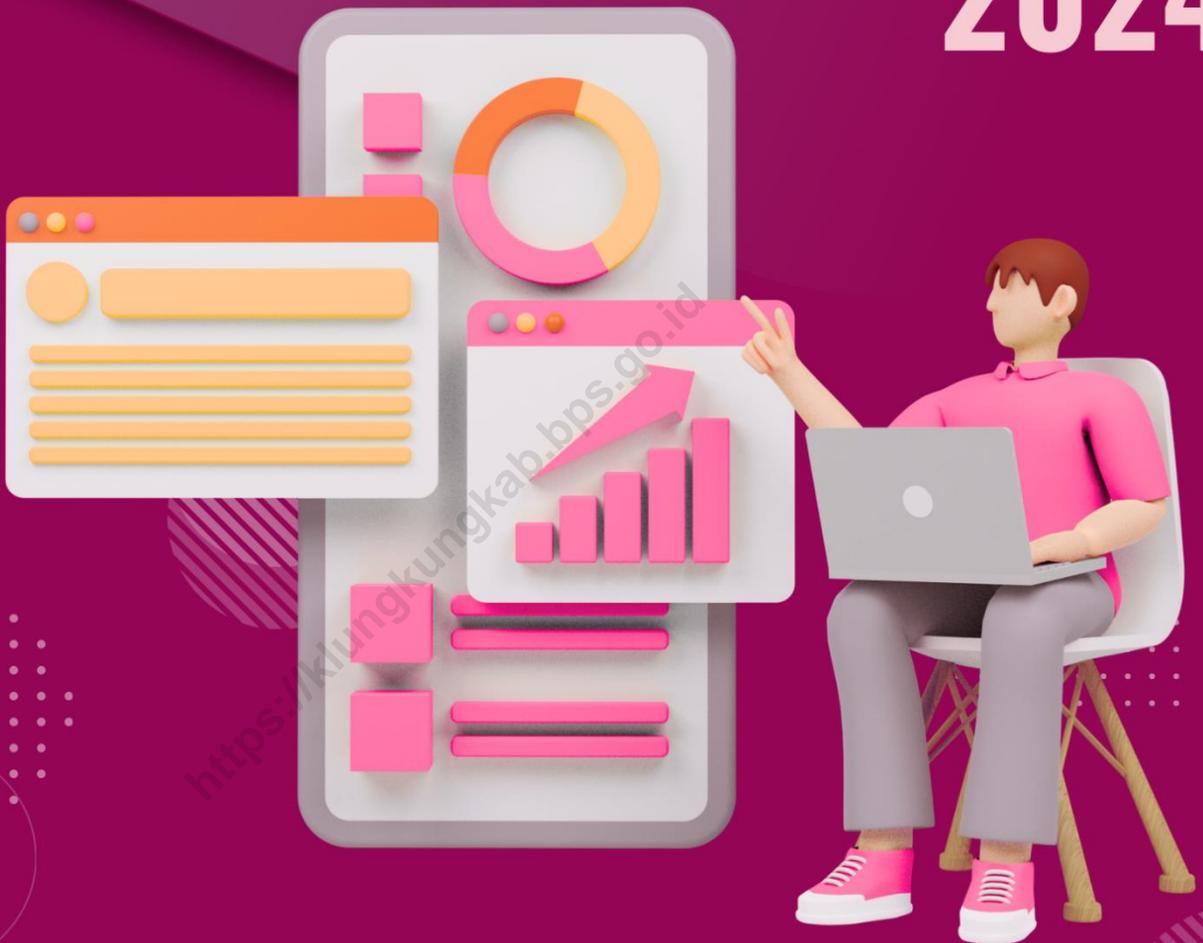


INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT

KABUPATEN KLUNGKUNG

2024



INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT

KABUPATEN KLUNGKUNG

2024

<https://klungkungkab.bps.go.id>

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN KLUNGKUNG

2024

Katalog: 4102004.5105

Nomor Publikasi: 51050.24018

Ukuran Buku: 17,6 x 25 cm

Jumlah Halaman: xii + 58 halaman

Penyusun Naskah:

BPS Kabupaten Klungkung

Penyunting:

BPS Kabupaten Klungkung

Pembuat Kover:

BPS Kabupaten Klungkung

Penerbit:

©BPS Kabupaten Klungkung

Sumber Ilustrasi: www.canva.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa seizin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung.

Tim Penyusun

Indikator Kesejahteraan Rakyat

Kabupaten Klungkung 2024

Pengarah:

I Made Putra Astawa

Penanggung Jawab:

Made Sukma Hartania

Penyunting:

Made Sukma Hartania

Penulis Naskah:

Amelia Syahadati

Pengolah Data:

Amelia Syahadati

Penata Letak:

Amelia Syahadati

Kata Pengantar

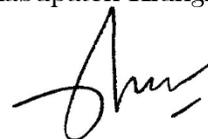
Indikator Kesejahteraan Rakyat 2024 merupakan publikasi tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Klungkung yang menyajikan tingkat perkembangan kesejahteraan rakyat Klungkung antar waktu. Data yang digunakan bersumber dari BPS, dan Dinas terkait. Data BPS bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Proyeksi Penduduk Indonesia 2021-2024.

Publikasi ini menyajikan berbagai aspek kesejahteraan yang datanya tersedia dan terukur. Untuk memudahkan interpretasi, perubahan taraf kesejahteraan dikaji menurut delapan bidang yang mencakup Kependudukan, Kesehatan, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Perumahan dan Lingkungan, Kemiskinan, serta Sosial Lainnya yang menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas hidup.

Kritik dan masukan selalu diundang dan dihormati dalam rangka penyempurnaan terbitan yang akan datang, sambil terus mengembangkan diskursus yang berkualitas, mengawal pembangunan ekonomi Kabupaten Klungkung. Akhir kata, kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi hingga terwujudnya publikasi ini diucapkan terimakasih. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Klungkung, September 2024

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Klungkung



I Made Putra Astawa

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Grafik	ix
I. Kependudukan	1
I.1 Pendahuluan.....	3
1.2 Pertumbuhan Penduduk.....	5
I.3 Sex Ratio	6
I.5 Status Perkawinan.....	9
I.6 Kepemilikan Akta Kelahiran dan Nomor Induk Kependudukan (NIK)..	10
II. Kesehatan	13
II.1 Tempat Melahirkan dan Penolong Kelahiran.....	15
II.2 Imunisasi.....	15
II.3 Keluhan Kesehatan dan Tingkat Kesakitan.....	17
III. Pendidikan.....	21
III.1 Pendidikan	23
IV. Fertilitas	31
IV.1 Fertilitas dan Kontrasepsi.....	33
V. Perumahan	37
V.1 Bangunan Tempat Tinggal.....	39
V.2 Fasilitas Buang Air dan Bahan Bakar	40
VI. Teknologi Informasi	43
VI.1 Akses Perangkat Elektronik dan Internet	45
VII. Indikator Kesejahteraan Lainnya	47

VII.1 Ketimpangan.....	49
VII.2 Pengangguran.....	51
VII.3 Kemiskinan.....	53

<https://klungkungkab.bps.go.id>

Daftar Grafik

Grafik I.1. Penduduk Klungkung Menurut Jenis Kelamin, 2017 - 2021.....	5
Grafik I.2. Proporsi Penduduk Klungkung Menurut Jenis Kelamin atau <i>Sex Ratio</i> (Persen), 2017 - 2021.....	7
Grafik I.3. Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur Kabupaten Klungkung, 2021-2023.....	8
Grafik I.4. Penduduk Klungkung Umur 15-49 Tahun Menurut Status Perkawinan, 2021 - 2023.....	10
Grafik I.5. Penduduk Klungkung Umur 0 - 17 Tahun Menurut Kepemilikan Akta, 2021 - 2023.....	11
Grafik II.1 Persentase Penduduk Berumur 0 - 4 Tahun Menurut Kepemilikan Kartu Imunisasi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota, 2023.....	16
Grafik II.2 Angka Kesakitan Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Klungkung, 20220 - 2023.....	17
Grafik II.3 Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin yang Menggunakan Jaminan Kesehatan di Kabupaten Klungkung, 2022-2023	18
Grafik II.4 Persentase Penduduk 15 tahun ke Atas yang Merokok dan Jumlah Batang Rokok yang Dikonsumsi Seminggu Terakhir di Kabupaten Klungkung, 2022 - 2023.....	19
Grafik III.1 Penduduk 15 Tahun Ke Atas Berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022 - 2023	23
Grafik III.2 Penduduk 5 Tahun Ke Atas Berdasarkan Status Pendidikan, 2022 - 2023.....	24
Grafik III.3 Penduduk 7 - 24 Tahun Ke Atas Berdasarkan Status Pendidikan, 2022 - 2023.....	24
Grafik III.4 APS Kabupaten Klungkung Menurut Kelompok Umur, 2022 - 2023	25
Grafik III.5 AMH Kabupaten Klungkung Menurut Tingkat Pendidikan, 2022 - 2023.....	26
Grafik III.6 AMH Kabupaten Klungkung Menurut Jenis Kelamin, 2019 - 2023	28

Grafik III.7 HLS dan RLS Kabupaten Klungkung, 2010 - 2023.....	29
Grafik IV.1 Persentase Perempuan Pernah Kawin Usia 10 Tahun Ke Atas Menurut Usia Perkawinan Pertama dan Kehamilan Pertama, 2023	33
Grafik IV.2 Persentase Perempuan Usia 15 - 49 Tahun Pernah Kawin Berdasarkan Status Penggunaan Alat/Cara KB, 2022 - 2023	34
Grafik V.1 Persentase Bangunan Tempat Tinggal Menurut Status Kepemilikan, 2022 - 2023	39
Grafik V.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2022 - 2023	40
Grafik V.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja, 2022 - 2023	41
Grafik V.4 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Untuk Mandi/Cuci/Lainnya, 2022 - 2023	41
Grafik VI.1 Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas Menurut Kepemilikan dan Penggunaan Telepon Genggam di Kabupaten Klungkung, 2022 - 2023	45
Grafik VI.2 Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Klungkung, 2023.....	46
Grafik VII.1 Perkembangan Indikator Gini Kabupaten Klungkung dan Provinsi Bali, 2019 - 2023	50
Grafik VII.2 Perkembangan Distribusi Pendapatan Menurut Bank Dunia Kabupaten Klungkung, 2021-2023	51
Grafik VII.3 Perkembangan TPAK dan TPT di Kabupaten Klungkung, 2015 - 2023	52
Grafik VII.4 Perkembangan Jumlah (000 Jiwa) dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Klungkung, 2010 - 2024.....	53
Grafik VII.5 Penambahan dan Pertumbuhan Penduduk Miskin di Kabupaten Klungkung, 2011 - 2024	54
Grafik VII.6 Perkembangan Garis Kemiskinan Kabupaten Klungkung dan Provinsi Bali, 2012 - 2024	55

Grafik VII.7 Perkembangan Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan
Kabupaten Klungkung, 2010 - 2024 56

<https://klungkungkab.bps.go.id>

KEPENDUDUKAN

1

Penduduk Kabupaten Klungkung Menurut Jenis Kelamin (ribu jiwa), 2017-2021



Penduduk Laki-Laki, 2021

105.245

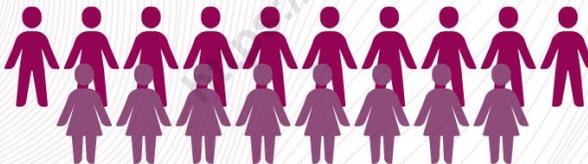
Jiwa

Penduduk Perempuan, 2021

104.875

Jiwa

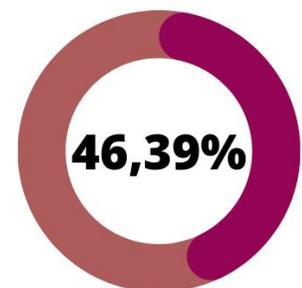
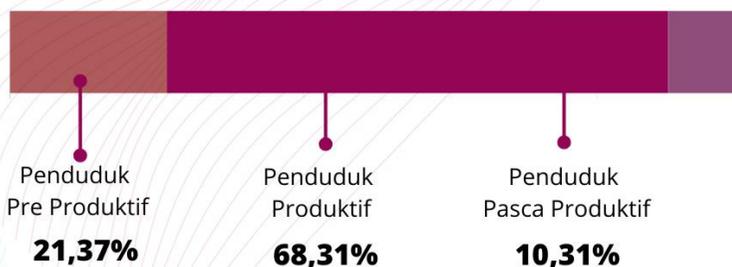
Sex Ratio di Kabupaten Klungkung, 2022



100,35

Setiap 100 Penduduk Perempuan terdapat 101 Penduduk Laki-laki

Rasio Ketergantungan di Kabupaten Klungkung, 2021



Dari 100 penduduk usia produktif akan menanggung 46 penduduk yang bukan usia produktif

BAB 1

KEPENDUDUKAN

I.1 Pendahuluan

Isu mengenai kesejahteraan berkembang sesuai dengan progres pembangunan. Pembangunan setelah era Perang Dunia II berkembang tidak hanya bergerak dari perbaikan infrastruktur melainkan mulai menyentuh pada perbaikan kualitas hidup. Percepatan pada pembangunan kualitas hidup ini mengalami perbedaan antara belahan dunia bagian timur dan barat selepas perang. Beberapa peneliti menunjukkan bahwa salah satu kunci perbedaan perkembangan ini terletak tidak hanya pada kemampuan mengelola sumber daya sebagai spesialisasi dalam daya saing melainkan juga terletak pada pengendalian penduduk, pengentasan kemiskinan, pengurangan ketimpangan dan pengangguran serta demokrasi dan kebebasan.

Kesejahteraan adalah tentang sustainabilitas keamanan. Sejahtera merupakan sebuah kondisi (*state*) dan bukan tentang perasaan. Sebagai bagian dari kemampuan yang berkelanjutan, kesejahteraan berbicara tidak hanya tentang pemenuhan kebutuhan hari ini melainkan juga tentang terjaganya peluang pemenuhan di masa depan. Oleh karena itu sejatinya, pengukuran mengenai kesejahteraan tidak hanya pada kondisi saat ini melainkan pada kemampuan untuk mempertahankan standar hidup yang sama di masa depan.

Sebagian teori meyakini bahwa kesejahteraan adalah pendorong kebahagiaan baik dalam level individu maupun komunal. Hanya saja kesejahteraan itu bukan tentang kuantitas tapi kualitas. Sifatnya yang bukan tentang jumlah ini kemudian menggerakkan atau menantang orang untuk mengkuantifikasinya atau setidaknya membuat seperangkat indikator untuk melihat bentuk atau levelnya.

***Paradigma kesejahteraan berbeda dengan kebahagiaan.
Kesejahteraan adalah sustainabilitas keamanan, sementara
kebahagiaan adalah keberlanjutan kepuasan dan pencapaian.***

Oleh karena itu indikator kesejahteraan sejatinya bukanlah tentang seberapa orang merasa sejahtera namun syarat dan prasyarat apa seseorang dikatakan sejahtera atau setidaknya siap untuk sejahtera, karena kembali lagi ini tentang kualitas budi bukan kualitas yang dikuantifikasi.

Kesejahteraan oleh beberapa ahli seringkali dirangkum dalam beberapa aspek. Tapi tiga aspek yang umum dinilai adalah pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Kelayakan pada ketiga hal ini mengindikasikan bahwa seseorang sudah berada pada level kuantitas kesejahteraan yang memadai. Pengukuran kesejahteraan sedikit berbeda dengan pengukuran kebahagiaan. Pengukuran tentang kebahagiaan seringkali mencakup tentang kepuasan akan pencapaian, indeks dimensi perasaan dan indeks dimensi makna hidup.¹

Dalam konteks kesejahteraan, penduduk atau masyarakat adalah subyek sekaligus obyek sentral. Kesejahteraan penduduk adalah salah satu tujuan pembangunan suatu negara sementara di sisi lain kesejahteraan penduduk tidak akan tercipta tanpa peningkatan kualitas individu. Negara adalah promotor dan pemberi insentif peningkatan kesejahteraan melalui program-programnya, hanya saja tanpa kesadaran dan tekad individu, peningkatan kualitas tentu tidak akan dapat diperoleh lebih mudah dan seringkali justru mengalami stagnansi.

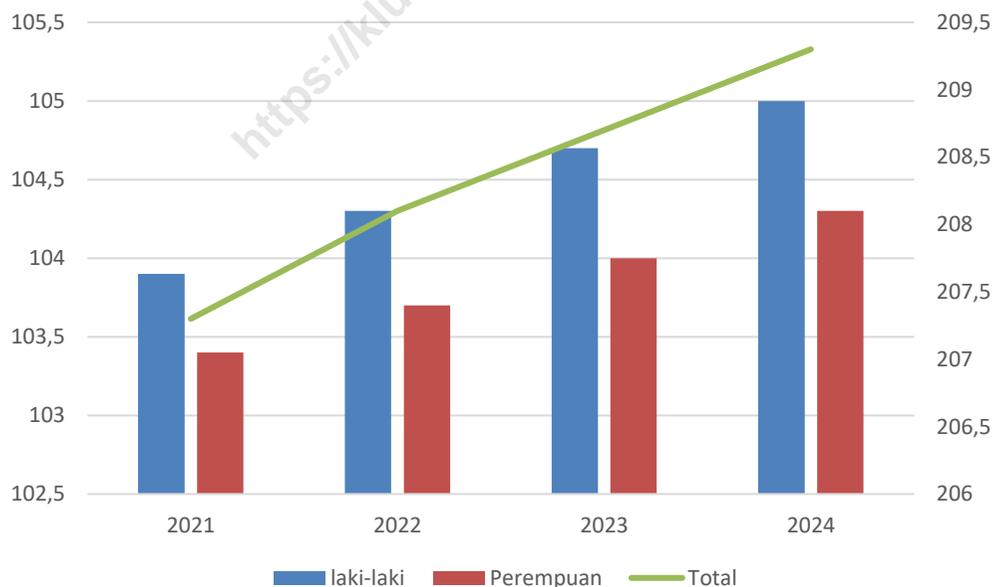
Di sisi lain dalam konteks kesejahteraan, faktor kuantitas penduduk akan berpengaruh dilihat dari sisi pertumbuhannya yang secara perlahan akan mempengaruhi kepadatannya. Harus diakui bahwa distribusi hunian penduduk di suatu wilayah sangat jarang yang tersebar secara merata. Selain karena faktor geografis, penduduk biasanya terpusat pada wilayah aktivitas ekonomi. Hal inilah salah satu yang menjadi alasan mengapa pemerintah perlu melaksanakan pemerataan pembangunan berbasis kewilayahan.

¹ Keterangan ini dapat diakses pada laman <https://sirusa.bps.go.id/index.php?r=sd/view&kd=2926&th=2013>

1.2 Pertumbuhan Penduduk

Pada topik-topik terkini mengenai kependudukan, pola perpindahan penduduk antar daerah seringkali tidak berjalan sesuai dengan harapan. Sebagai contoh, migrasi penduduk terjadi dari daerah yang tingkat kelahirannya tinggi ke daerah yang kepadatannya tinggi karena merupakan pusat ekonomi. Hal ini tentu akan sangat merugikan dilihat dari sisi keseimbangan jumlah penduduk. Pola ini akan mengakibatkan suatu daerah akan kekurangan tenaga kerja karena sebagian angkatan kerjanya berpindah ke tempat yang menjadi pusat ekonomi. Daerah asal akan mengalami kerugian pada sisi ekonomi (kurangnya tenaga kerja) dan sosial (seperti halnya kemiskinan) sementara imbasnya di daerah tujuan lebih ke dampak sosialnya seperti halnya pengangguran, ketimpangan dan marjinalisasi penduduk miskin. Oleh karena itu seyogyanya kebijakan menyelaraskan migrasi harus didahului dengan kebijakan pemerataan sumber pembangunan.

Grafik I.1. Penduduk Klungkung Menurut Jenis Kelamin, 2021-2024



Sumber: BPS Kabupaten Klungkung

Secara spesifik Klungkung tidak memiliki permasalahan terkait dengan kependudukan. Laju penduduk Klungkung relatif terkendali dari waktu-waktu dengan tingkat pertumbuhan yang tidak terlalu tinggi. Perbedaan jumlah penduduk menurut jenis kelamin pun tidak terlalu tinggi. Menurut hasil proyeksi Sensus Penduduk 2020 (SP2020) jumlah penduduk Klungkung di tahun 2024 tercatat mencapai 209,3 ribu jiwa. Jumlah ini tercatat meningkat sekitar 6 ratus jiwa dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 208,7 ribu jiwa.

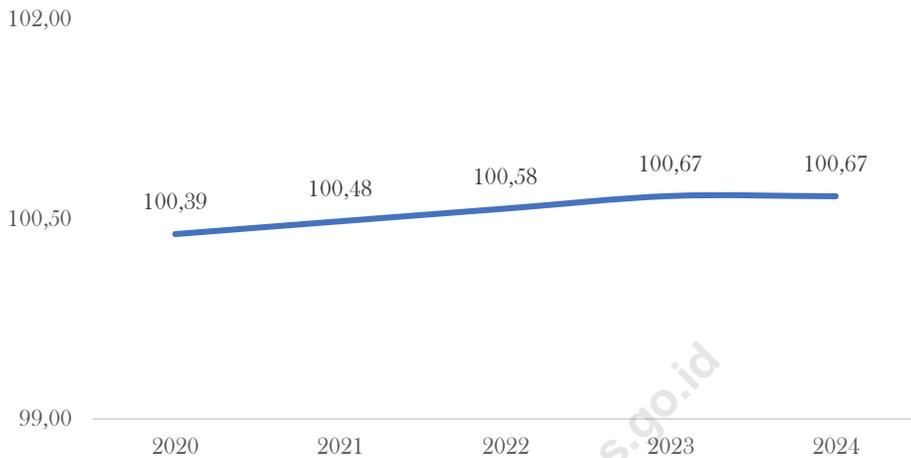
Dengan mengasumsikan bahwa tingkat kelahiran dan kematian yang tidak terlalu berbeda karena semakin baiknya kebijakan di bidang kesehatan dan pendidikan maka hal ini mengindikasikan bahwa Klungkung menerima jumlah migrasi dari luar Bali yang lebih rendah dibandingkan dengan daerah lainnya. Hal yang seharusnya paling diantisipasi dari migrasi luar daerah adalah semakin padatnya penduduk di pusat ekonomi yaitu Denpasar dan Badung. Klungkung yang bukan merupakan pusat ekonomi Bali bukanlah tujuan favorit untuk pendatang, selain karena Klungkung sebagian besar ekonominya ditopang oleh pertanian yang tercatat sebagai lapangan usaha yang memiliki *border to entry* paling ketat dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya.

1.3 Sex Ratio

Dalam dua tahun terakhir rasio jenis kelamin di Kabupaten Klungkung lebih dari 100, yang berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan penduduk perempuan. Sex ratio di Kabupaten Klungkung salah satunya disebabkan karena pertumbuhan penduduk perempuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki secara eksponensial. Namun hal itu tidak merubah komposisi penduduk seperti tahun sebelumnya, dimana penduduk laki-laki tetap lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan.

Proporsi penduduk kemudian meningkat lagi di tahun 2022 dan 2023. Pada dua tahun ini sex ratio tercatat meningkat dari 100,58 menjadi 100,67. Sex ratio di tahun 2023 tercatat sebagai yang tertinggi dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2024, *sex ratio* tercatat tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Grafik I.2. Proporsi Penduduk Klungkung Menurut Jenis Kelamin atau *Sex Ratio* (Persen), 2020 - 2024



Sumber: BPS Kabupaten Klungkung

Perhatian mengenai *sex ratio* mengemuka setelah isu mengenai kesetaraan gender menjadi hal yang serius. Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Misalnya, karena adat dan kebiasaan jaman dulu yang lebih mengutamakan pendidikan laki-laki dibanding perempuan, maka pengembangan pendidikan berwawasan gender harus memperhitungkan kedua jenis kelamin dengan mengetahui berapa banyaknya laki-laki dan perempuan dalam umur yang sama. Informasi tentang rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

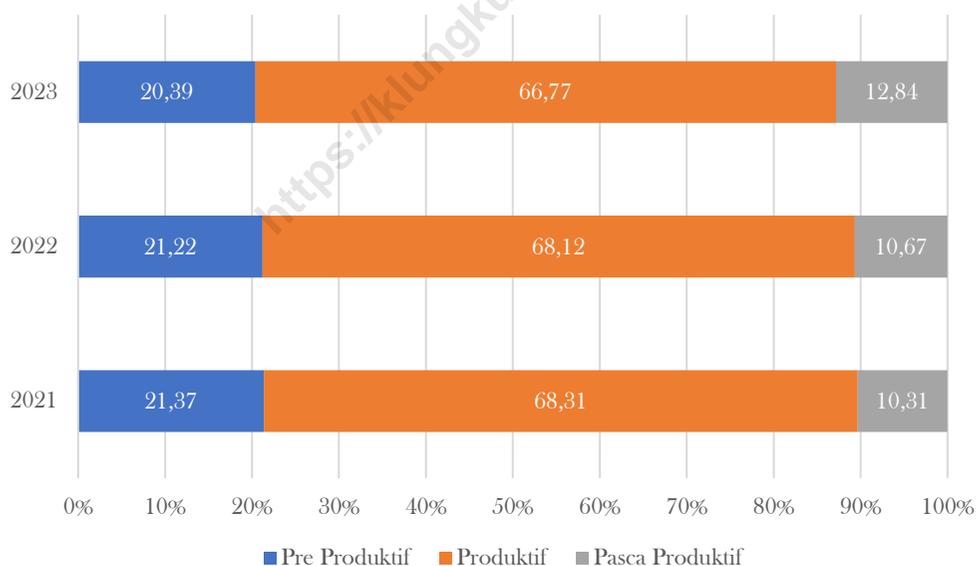
I.4 Rasio Ketergantungan

Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) adalah perbandingan antara jumlah penduduk umur 0-14 tahun, ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun ke atas (keduanya disebut dengan bukan angkatan kerja) dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun (angkatan kerja). Rasio ketergantungan (dependency ratio) dapat

digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang.

Dependency ratio merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Semakin tingginya persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase *dependency ratio* yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Interpretasi paling sederhana dari rasio ketergantungan adalah sebagai berikut, apabila rasio ketergantungan tercatat 55 maka dapat dikatakan bahwa dari 100 penduduk usia produktif di suatu wilayah akan menanggung 55 orang yang bukan usia produktif.

Grafik I.3. Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur Kabupaten Klungkung, 2021 - 2023



Pada tahun 2023 rasio ketergantungan penduduk pre produktif mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Angka ketergantungan pre produktif menurun dari 33,75 persen menjadi 30,53 persen sementara untuk ketergantungan pasca produktif mengalami kenaikan dari 15,65 persen menjadi 19,23

persen. Hal ini menunjukkan terjadi kenaikan pada proporsi penduduk usia tua sementara di sisi lain terjadi penurunan proporsi penduduk usia pre produktif. Di lain pihak angka kebergantungan total mengalami penurunan dari 46,53 persen menjadi 46,39 persen. Rasio ketergantungan tahun 2023 tercatat 46,39 maka dapat dikatakan bahwa dari 100 penduduk usia produktif di suatu wilayah akan menanggung 46 orang yang bukan usia produktif.

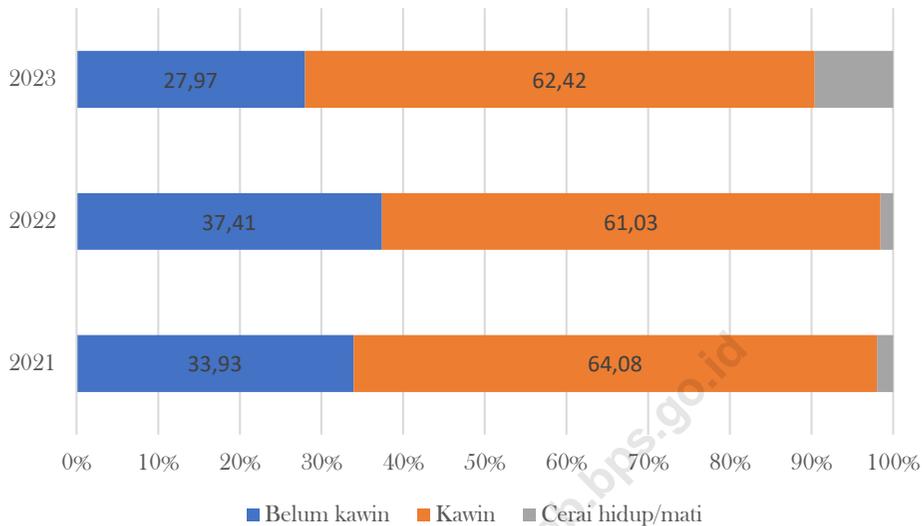
I.5 Status Perkawinan

Status kawin tidak hanya bagi mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya) tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami istri.

BPS Mengenal 4 status perkawinan yang meliputi :

1. Belum Kawin.
2. Kawin adalah seseorang mempunyai istri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami-istri.
3. Cerai hidup adalah seseorang yang telah berpisah sebagai suami-istri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/istri ditinggalkan oleh istri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi pernah hamil, dianggap cerai hidup.
4. Cerai mati adalah seseorang ditinggal mati oleh suami atau istrinya dan belum kawin lagi.

Grafik I.4. Penduduk Klungkung Umur 15-49 Tahun Menurut Status Perkawinan, 2021 - 2023



Pada tahun 2023, persentase penduduk yang kawin mencapai 27,97 persen atau terendah dibandingkan dengan tahun 2022 dan 2021. Di lain pihak, penduduk dengan status kawin juga mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2022, dari 61,03 persen menjadi 6,42 persen. Lonjakan persentase tertinggi tercatat pada penduduk dengan status cerai yang meningkat dari hanya 1,56 persen di tahun 2022 menjadi 9,61 persen di tahun 2023.

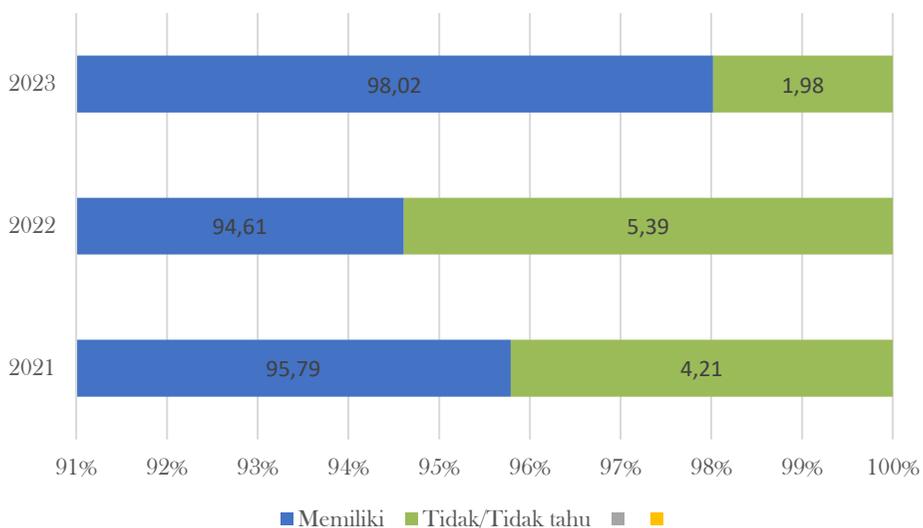
I.6 Kepemilikan Akta Kelahiran dan Nomor Induk Kependudukan (NIK)

Akta kelahiran atau bisa disebut dengan akta lahir adalah tanda bukti berisi pernyataan yang teramat sangat penting dan diperlukan guna mengatur dan menyimpan bahan keterangan tentang kelahiran seorang bayi dalam bentuk selambar kertas yang sudah dicetak. Setiap kalinya, istilah seperti ini dapat mengacu kepada setiap catatan resmi berlandaskan undang-undang yang resmi menetapkan hal-hal mengenai kelahiran seorang anak dan juga berlaku pada salinan lembaran pencatatan akta lahir yang dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

Biasanya, sebuah akta lahir terdiri atas pencantuman beberapa maklumat sebagai berikut :

- Nama kelahiran anak
- Tanggal dan waktu kelahiran anak
- Jenis kelamin anak
- Tempat kelahiran anak
- Nama kedua orangtua dari seorang anak
- Pekerjaan kedua orangtua seorang anak
- Berat dan tinggi badan anak
- Nama seorang juru tunjuk yang mencatatkan pendaftaran kelahiran anak
- Tanggal pencatatan pendaftaran kelahiran
- Tanda tangan pejabat yang berwenang

Grafik I.5. Penduduk Klungkung Umur 0 - 17 Tahun Menurut Kepemilikan Akta, 2021 - 2023



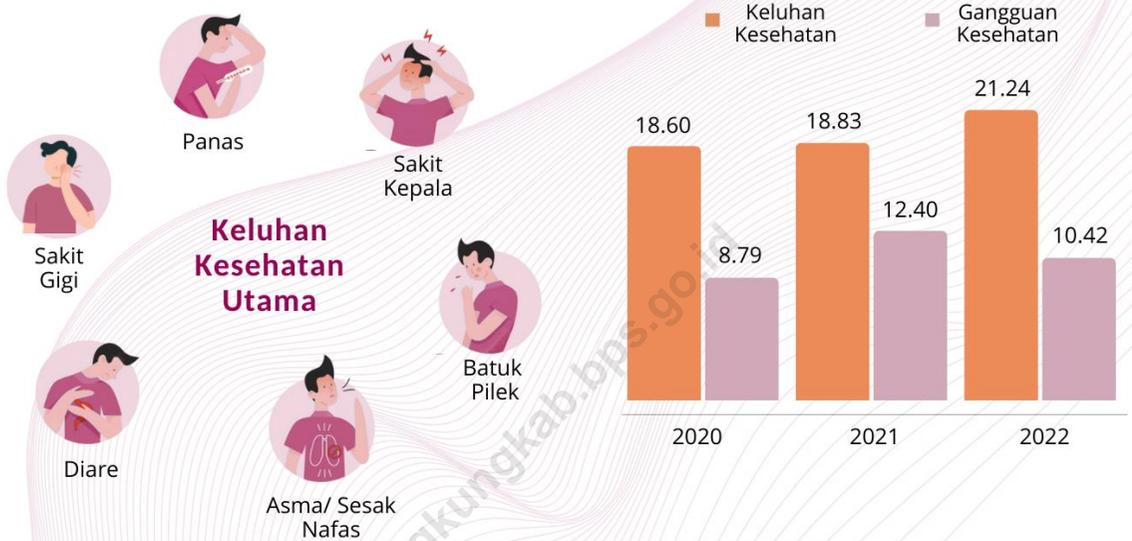
Tren kepemilikan akta kelahiran untuk penduduk umur 0 - 17 tahun terus mengalami kenaikan. Di tahun 2023 hanya sekitar 1,98 persen yang belum memiliki akta kelahiran. Jumlah ini menurun dibandingkan dari tahun sebelumnya yang mencapai 5,39 persen. Integrasi kepemilikan akta kelahiran dengan berbagai jaminan sosial dan kesehatan telah menumbuhkan kesadaran masyarakat secara lebih baik untuk mengurus kepemilikannya.

<https://klungkungkab.bps.go.id>

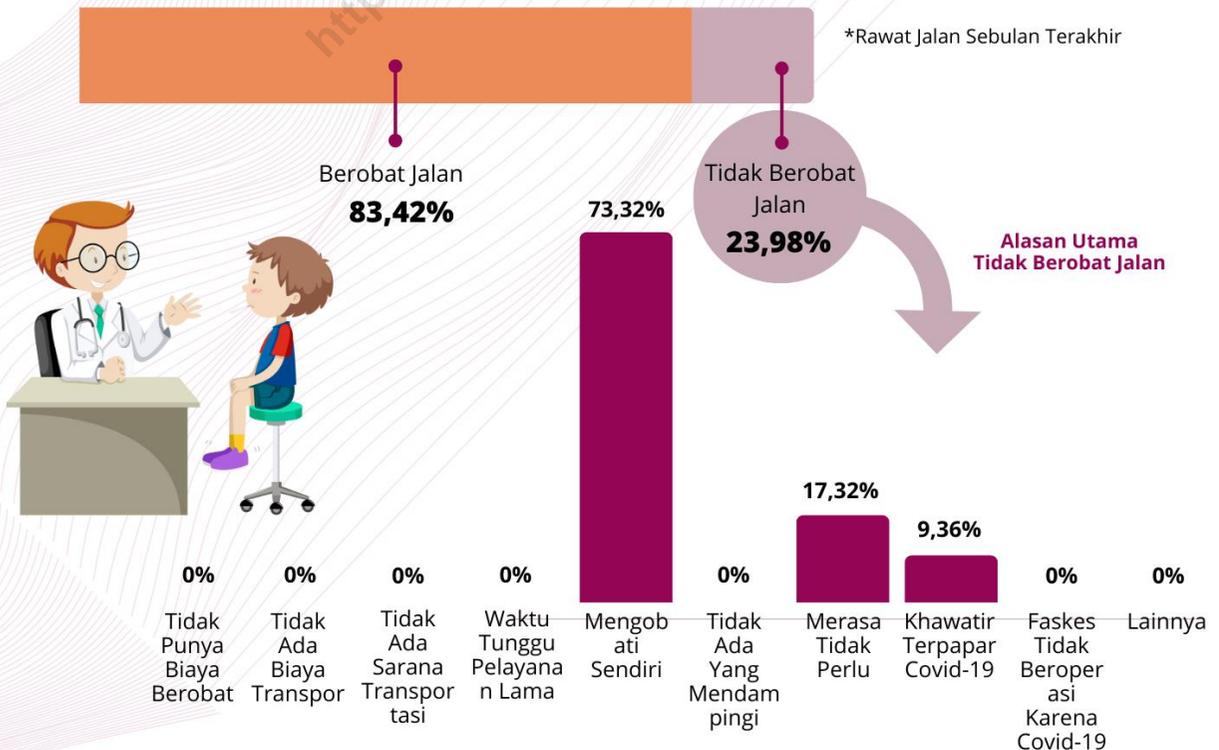
KESEHATAN



Angka Kesakitan dan Keluhan Kesehatan Penduduk Kabupaten Klungkung, 2020-2022



Penduduk yang Memiliki Keluhan Kesehatan dan Keputusan untuk Berobat Jalan Kabupaten Klungkung, 2022



BAB II

KESEHATAN

II.1 Tempat Melahirkan dan Penolong Kelahiran

Proses kelahiran adalah proses lahirnya janin dari dalam kandungan ibu ke dunia, dimulai dari tanda-tanda kelahiran (rasa mulas yang berangsur-angsur makin sering, makin lama dan makin kuat, rahim terasa kencang, keluarnya lendir bercampur darah dari jalan lahir (vagina), keluarnya cairan ketuban yang berwarna jernih kekuningan dari jalan lahir dan merasa seperti mau buang air besar bila bayi akan lahir), hingga lahirnya bayi, pemotongan tali pusat, dan keluarnya plasenta. Seorang ibu yang melahirkan bisa ditolong oleh lebih dari satu jenis penolong (misalnya dukun bersalin dan bidan). Kelahiran adalah ketika lahirnya janin berusia 5 bulan (22 minggu) ke atas, bila lahirnya janin kurang dari 5 bulan dinamakan abortus/keguguran.

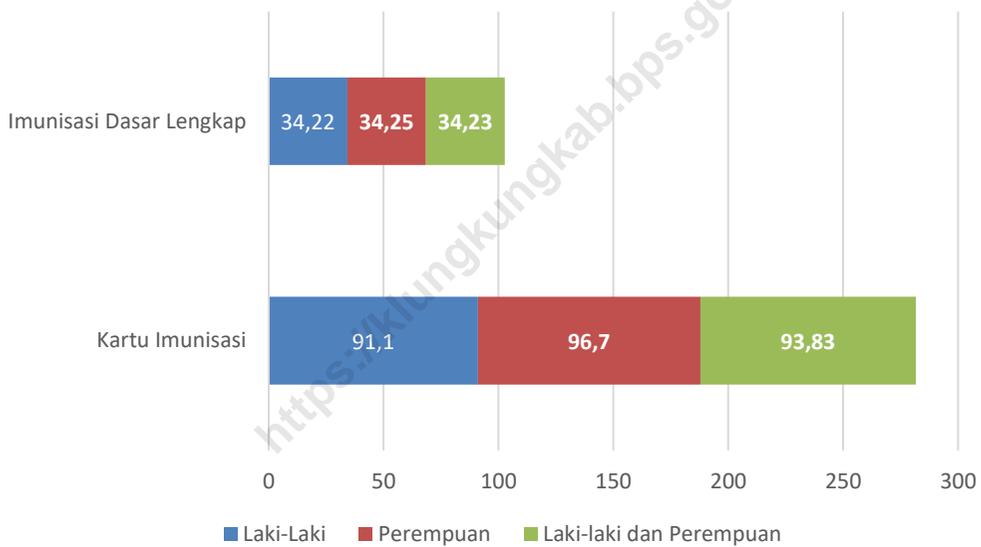
Dilihat dari tempat melahirkannya, seluruh proses melahirkan dilakukan di fasilitas kesehatan. Klungkung tidak memiliki rumah sakit yang secara khusus menangani persalinan. Oleh karenanya, ibu yang ingin melahirkan di rumah sakit bersalin harus ke wilayah lain seperti halnya Gianyar maupun Denpasar. Dilihat dari penolong kelahirannya, mengingat semua proses melahirkan dilakukan di fasilitas kesehatan maka semua penolong melahirkan dibantu oleh tenaga kesehatan. Tingginya persentase ini menunjukkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan dan campur tangan medis di Klungkung relatif sudah cukup baik. Ini juga menunjukkan ketersediaan tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan juga sudah cukup memadai. Persentase ini menunjukkan bahwa proses persalinan yang dilakukan di rumah sakit meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

II.2 Imunisasi

Secara umum anak memiliki kemampuan untuk melindungi diri dari virus dan bakteri sejak ia masih dalam kandungan. Ini dikarenakan sel pembentuk antibodi, sel B dan sel T, telah terbentuk sejak usia kehamilan 14 minggu dan terus berkembang di tahun pertama kelahiran. Meski begitu, sistem imun bayi tidak sekuat sistem imun orang

dewasa. Sebab, antibodi yang berasal dari tubuh ibu akan mengalami penurunan secara pasif selama beberapa bulan pertama. Akibatnya, bayi sangat rentan terhadap penyakit karena di dalam tubuhnya belum terbentuk sistem kekebalan tubuh yang kuat. Dengan melakukan imunisasi bayi, berarti kita melindungi bayi kita dari berbagai penyakit di masa yang akan datang. Vaksin yang disuntikkan ke dalam tubuh anak akan membantu sistem kekebalan tubuh anak untuk membentuk antibodi, yang berfungsi untuk melawan virus atau bakteri yang masuk ke tubuhnya.

Grafik II.1 Persentase Penduduk Berumur 0-4 Tahun Menurut Kepemilikan Kartu Imunisasi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota, 2023



Pada tahun 2023 kepemilikan kartu imunisasi anak umur 0 -4 tahun di Kabupaten Klungkung mencapai 93,83 persen. Dari persentase ini kelompok jenis kelamin lak-laki memiliki persentase hingga 91,10 persen sementara perempuan mencapai 96,70 persen. Di lain pihak, persentase penduduk berumur 0-4 tahun yang mendapatkan Imunisasi dasar lengkap mencapai 34.23 persen. Penduduk laki-laki 0-4 tahun yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap persentasenya mencapai 34,22 persen sementara perempuan mencapai 34,25 persen.

II.3 Keluhan Kesehatan dan Tingkat Kesakitan

Keluhan kesehatan adalah gangguan terhadap kondisi fisik maupun jiwa, termasuk karena kecelakaan, atau hal lain yang menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari. Pada umumnya keluhan kesehatan utama yang banyak dialami oleh penduduk adalah panas, sakit kepala, batuk, pilek, diare, asma/sesak nafas, sakit gigi. Orang yang menderita penyakit kronis dianggap mempunyai keluhan kesehatan walaupun pada waktu survei (satu bulan terakhir) yang bersangkutan tidak kambuh penyakitnya.

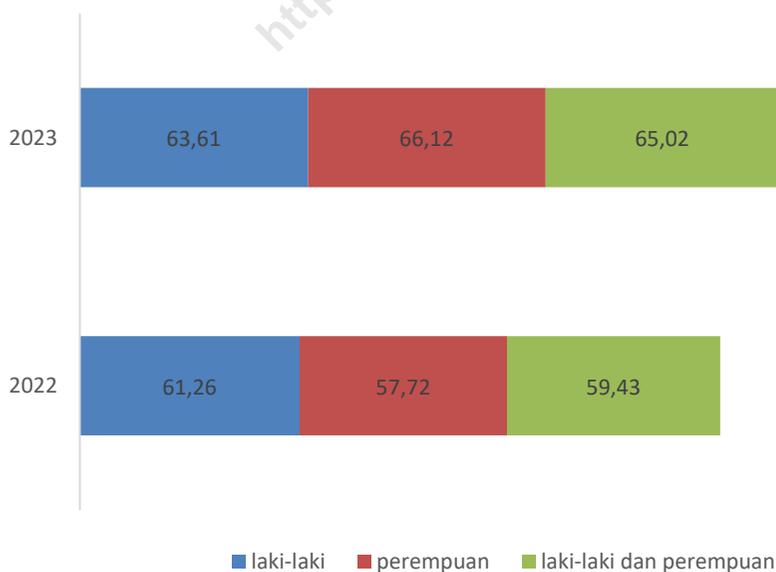
Indikator ini dapat dimanfaatkan untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat secara umum yang dilihat dari adanya keluhan yang mengindikasikan terkena suatu penyakit tertentu. Pengetahuan mengenai derajat kesehatan suatu masyarakat dapat menjadi pertimbangan dalam pembangunan bidang kesehatan, yang bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata. Melalui upaya tersebut, diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik.

Grafik II.2 Angka Kesakitan Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Klungkung, 2022 - 2023



Indikator kesehatan yang mendapatkan perhatian selain masalah keluhan adalah keluhan kesehatan yang menyebabkan terganggunya aktivitas. Indikator ini didefinisikan sebagai Angka Kesakitan atau Angka Morbiditas. Angka ini didefinisikan sebagai gangguan terhadap kondisi fisik maupun jiwa, termasuk karena kecelakaan, atau hal lain yang menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari. Pada umumnya keluhan kesehatan utama yang banyak dialami oleh penduduk adalah panas, sakit kepala, batuk, pilek, diare, asma/sesak nafas, sakit gigi. Orang yang menderita penyakit kronis dianggap mempunyai keluhan kesehatan walaupun pada waktu survei (satu bulan terakhir) yang bersangkutan tidak kambuh penyakitnya. Indikator ini dapat dimanfaatkan untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat secara umum yang dilihat dari adanya keluhan yang mengindikasikan terkena suatu penyakit tertentu. Pengetahuan mengenai derajat kesehatan suatu masyarakat dapat menjadi pertimbangan dalam pembangunan bidang kesehatan, yang bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata. Melalui upaya tersebut, diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik.

Grafik II.3 Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin yang Menggunakan Jaminan Kesehatan di Kabupaten Klungkung, 2022 - 2023



Angka kesakitan di Kabupaten Klungkung mengalami penurunan pada tahun 2023. Angka kesakitan mengalami penurunan dari 10,42 persen menjadi 5,55 persen. Penurunan tertinggi tercatat pada penduduk perempuan yang persentasenya menurun dari 11,21 persen menjadi 5,01 persen. Sementara itu persentase penduduk laki-laki yang mengalami gangguan kesehatan menurun dari 9,64 persen menjadi 6,11 persen.

Penggunaan Jaminan kesehatan juga tercatat meningkat di tahun 2023. Pengguna jaminan kesehatan mengalami kenaikan dari 59,43 persen di tahun 2022 menjadi 65,02 di tahun 2023. Kenaikan tertinggi tercatat pada penduduk perempuan yang persentasenya meningkat dari 57,72 persen menjadi 66,12 persen. Di lain pihak, persentase penduduk laki-laki yang menggunakan jaminan kesehatan tercatat meningkat dari 61,26 persen menjadi 63,61 persen.

Grafik II.4 Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Merokok dan Jumlah Batang Rokok yang Dikonsumsi Seminggu Terakhir di Kabupaten Klungkung, 2022 - 2023



Perubahan positif pola hidup juga dapat dilihat dari penurunan konsumsi rokok di tahun 2023. Pada tahun 2023, persentase penduduk 15 tahun ke atas yang merokok mencapai 12,74 persen atau menurun dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencapai 16,05 persen. Rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap selama seminggu juga tercatat

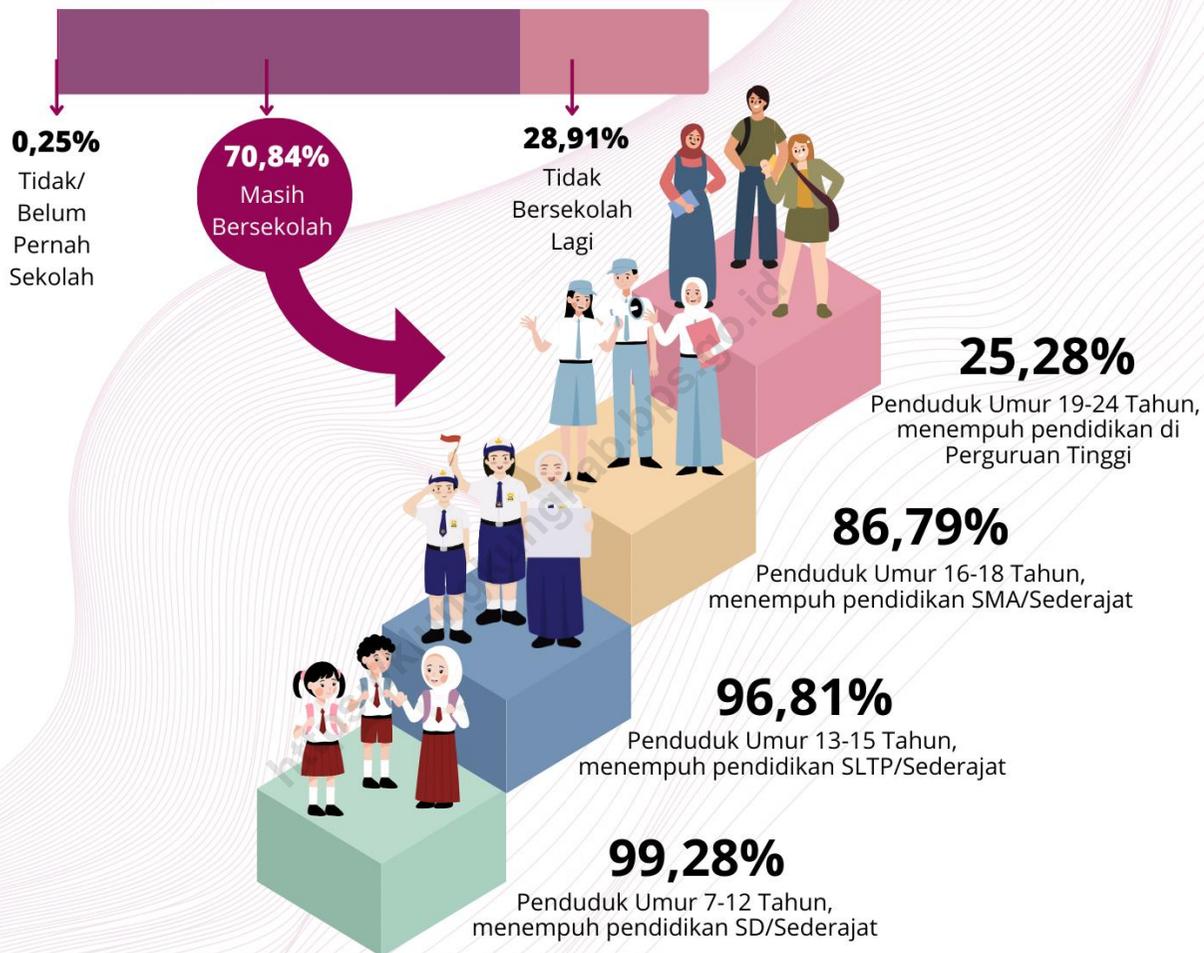
mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2022. Pada tahun 2023 rata-rata jumlah batang rokok yang dikonsumsi mencapai 71,20 batang per minggu. Jumlah ini lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencapai 73,30 batang per minggu.

<https://klungkungkab.bps.go.id>

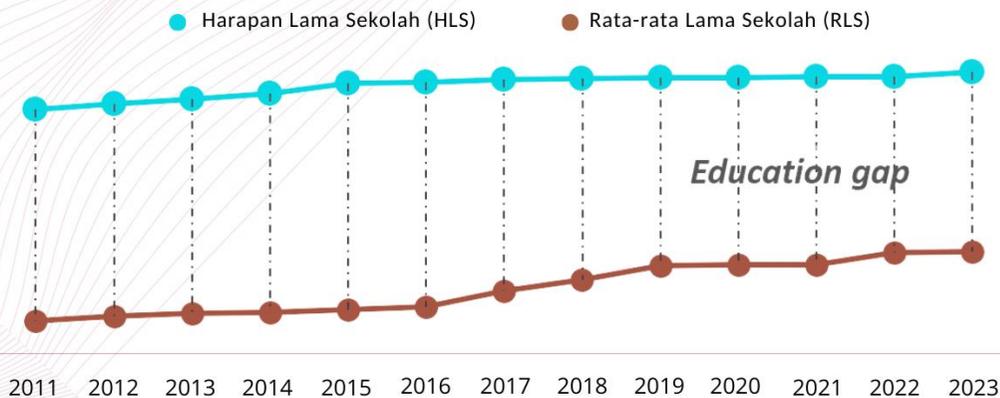
PENDIDIKAN

3

Angka Partisipasi Sekolah Kabupaten Klungkung, 2022



Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-Rata Lama Sekolah (SLS) Kabupaten Klungkung, 2011-2023

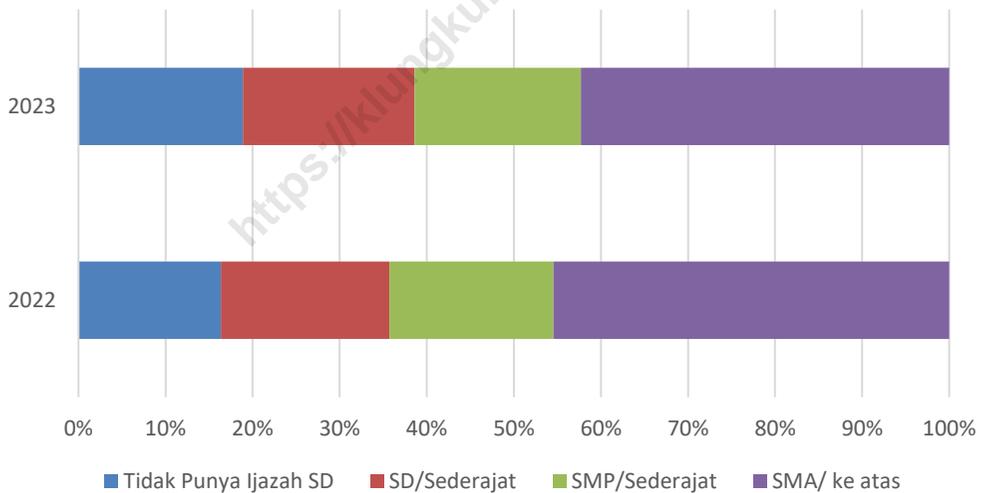


PENDIDIKAN

III.1 Pendidikan

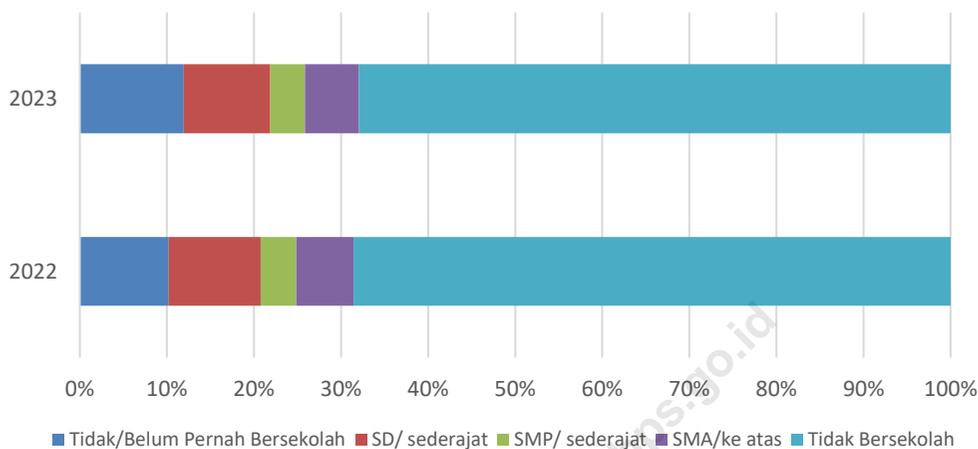
Untuk mengetahui kualitas penduduk secara keseluruhan dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Pada tahun 2021, sebagian besar pendidikan penduduk di atas 15 tahun adalah tamat SD/Sederajat. Dilihat dari kualitasnya, pendidikan penduduk laki-laki di Klungkung relatif lebih baik dibandingkan dengan penduduk perempuan. Persentase penduduk perempuan yang tidak pernah sekolah maupun pernah akan tetapi tidak tamat sekolah lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Namun, persentase yang menamatkan pendidikan Akademi/Diploma III ke atas untuk penduduk perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki.

Grafik III.1 Penduduk 15 Tahun Ke Atas Berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022 - 2023



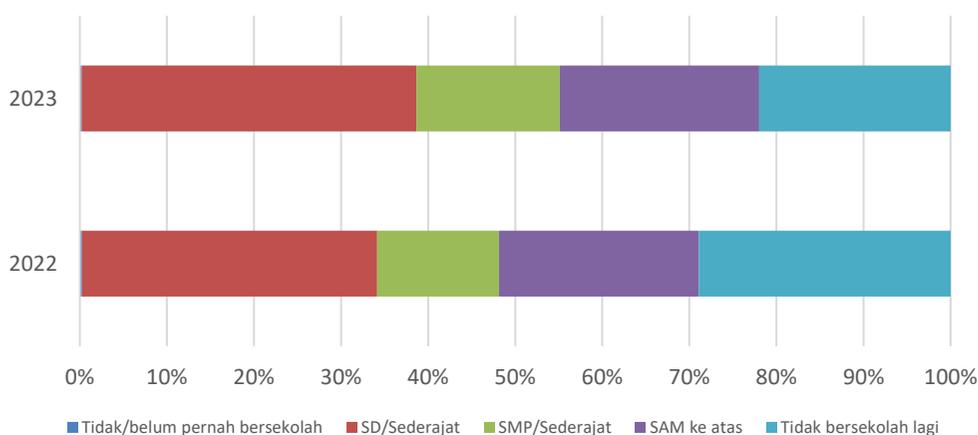
Dilihat dari proporsi penduduk di atas 15 tahun ke atas terjadi pergerakan yang negatif pada pendidikan penduduk Kabupaten Klungkung pada yaitu semakin banyaknya penduduk yang tidak memiliki ijazah SD. Persentase penduduk 15 tahun ke atas yang tidak memiliki ijazah SD tercatat meningkat dari 16,36 persen menjadi 18,87 persen di tahun 2023. Di lain pihak, penduduk 15 tahun ke atas yang memiliki ijazah SMA/ke atas tercatat mengalami penurunan dari 45,46 persen menjadi 42,30 persen.

Grafik III.2 Penduduk 5 Tahun Ke Atas Berdasarkan Status Pendidikan, 2022 - 2023



Kondisi ini tidak jauh berbeda apabila dilihat pada penduduk 5 tahun ke atas dan status pendidikannya. Untuk kelompok usia di atas 5 tahun sekitar 11,66 persen yang tidak atau belum pernah sekolah, meningkat dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencapai 10,20 persen. Di lain pihak persentase penduduk yang tidak bersekolah lagi justru menurun dari 68,56 persen menjadi 68,17 persen.

Grafik III.3 Penduduk 7 - 24 Tahun Ke Atas Berdasarkan Status Pendidikan, 2022 - 2023



Analisis mengenai status pendidikan kemudian dapat lebih dispesialisasi menurut kelompok usia tertentu yang diharapkan merupakan kelompok yang memiliki

kemungkinan paling besar untuk bersekolah yaitu kelompok usia 7 - 24 tahun. Pada kelompok usia ini tercatat terdapat penduduk yang belum pernah bersekolah secara formal sebesar 0,11 persen dan hampir 26 persen yang tidak bersekolah lagi. Dominasi penduduk yang bersekolah adalah di jenjang SD yang persentasenya mencapai 38,88 persen.

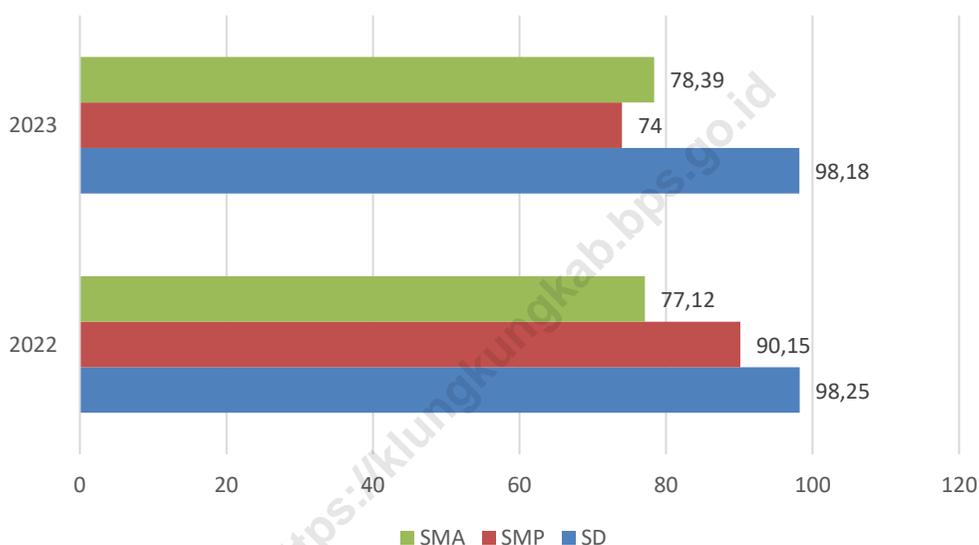
Grafik III.4 APS Kabupaten Klungkung Menurut Kelompok Umur, 2022 - 2023



Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan perbandingan antara penduduk usia sekolah yang masih bersekolah dengan penduduk usia sekolah. APS biasanya diterapkan untuk kelompok umur sekolah menurut jenjang pendidikan SD (7-12 tahun), SLTP (13-15 tahun) dan SMU (16-18 tahun). Secara umum Angka partisipasi Sekolah (APS) SD lebih tinggi dari SLTP dan SLTA. Hal ini sangatlah wajar, mengingat Program wajib belajar hanya sampai batas 9 tahun saja, sehingga APS SLTA jauh lebih rendah dari APS level dibawahnya. Namun yang menggembirakan adalah pada semua jenjang pendidikan angka APS mengalami peningkatan dalam kurun waktu tiga tahun belakangan. Mengkaji lebih mendalam tentang APS, berikut disajikan angka partisipasi sekolah (APS) dibedakan menurut tingkat atau jenjang pendidikan, dalam hal ini APS menurut kelompok usia sekolah yaitu 7-12 tahun (tingkat SD), 13-15 tahun (tingkat SLTP) dan 16-18 tahun (tingkat SMU/SMK).

Di tahun 2023, APS Klungkung tercatat mencapai 99,41 persen untuk kelompok usia 7-12 tahun, 97,06 untuk kelompok usia 13 - 15 tahun, 87,27 persen untuk kelompok 16 - 18 tahun. APS untuk kelompok usia 19 - 24 tercatat mencapai 24,55 persen. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya APS Kabupaten Klungkung di tahun 2023 tercatat mengalami kenaikan untuk semua kelompok umur.

Grafik III.5 APM Kabupaten Klungkung Menurut Tingkat Pendidikan, 2022 - 2023



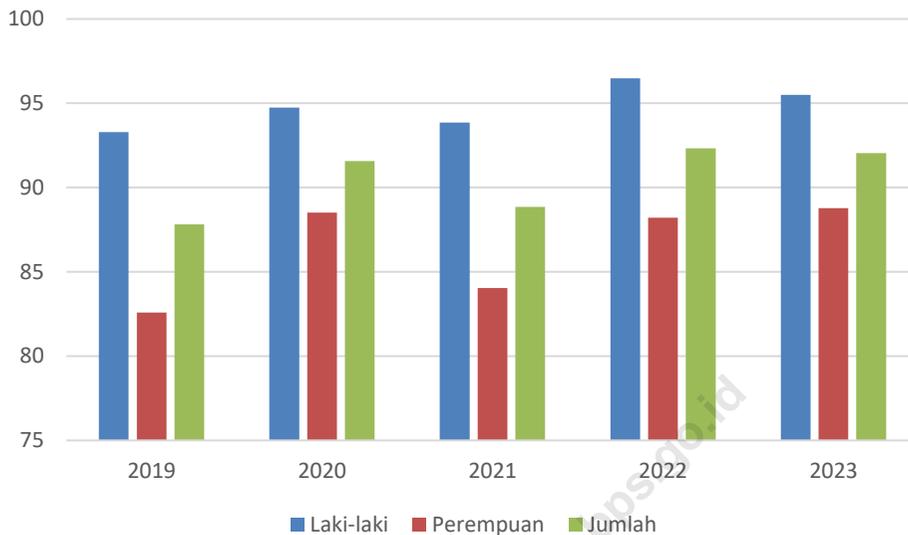
APM dikenal juga sebagai *Net Enrollment Ratio* (NER). Istilah APM merujuk pada perbandingan jumlah penduduk pada kelompok umur tertentu yang bersekolah di jenjang pendidikan yang disesuaikan dengan jumlah penduduk di kelompok umur tersebut. Andaikan kita akan menghitung APM pada SD, maka kita akan membandingkan antara jumlah penduduk di kelompok umur 7 - 12 yang bersekolah SD dengan keseluruhan penduduk yang berusia 7 - 12 tahun. Secara spesifik APM dapat digambarkan sebagai irisan dari APS dan APK dengan pembagi adalah penduduk pada suatu kelompok umur. Sejak tahun 2007, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan. APM di tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. APM SD tercatat 98,18 persen, SMP tercatat 74,00 persen sementara SMA tercatat 78,39 persen. Dari ketiga APM ini tercatat hanya APM SMA yang mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2022.

Sangat menarik sekali membandingkan fenomena-fenomena yang terciptakan dari angka partisipasi ini. Secara menyeluruh ketiga indikator ini merefleksikan bahwa probabilitas untuk menjalani spesialisasi dalam pekerjaan masih bisa dikatakan kecil pada kelompok-kelompok umur usia muda. Hanya saja kendala-kendala yang berujung pada permasalahan perekonomian maupun hambatan-hambatan spasial adalah sesuatu yang mungkin sangat sulit untuk diselesaikan. Fenomena APS masih menjadi perhatian untuk kelompok perguruan tinggi. Seperti halnya APK, APS untuk kelompok perguruan tinggi sangat kecil. Ini menunjukkan bahwa penduduk di Bali sudah mulai melepaskan tanggung jawabnya untuk bersekolah menjadi bekerja setelah usia 18 tahun ke atas. Peningkatan pada APM di kelompok perguruan tinggi bahkan hanya sebesar 0,07 persen.

Angka Melek Huruf (AMH) diartikan sebagai persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis serta mengerti sebuah kalimat sederhana dalam hidupnya sehari-hari dibandingkan dengan seluruh penduduk di wilayah itu. Karena merupakan persentase terhadap keseluruhan terhadap keseluruhan penduduk dalam penghitungannya angka melek huruf tidak akan pernah melebihi nilai 100. Saat ini permasalahan yang muncul adalah memberantas masalah buta huruf yang terjadi pada golongan usia tua. Pertimbangan-pertimbangan subyektif seperti halnya tidak ada relevansinya dengan pekerjaan, rasa malas, kesulitan adaptasi dalam belajar adalah salah satu hambatan dalam program pengentasan untuk kelompok ini. Di sisi lain tentu saja prioritas bagi mereka adalah golongan usia muda yang dirasa lebih memerlukan.

Angka melek huruf (AMH) itu sendiri pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan kemampuan penduduk di suatu wilayah dalam menyerap informasi dari berbagai media serta untuk menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Sehingga angka melek huruf dapat berdasarkan kabupaten mencerminkan potensi perkembangan intelektual sekaligus kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Grafik III.6 AMH Kabupaten Klungkung Menurut Jenis Kelamin, 2019 - 2023

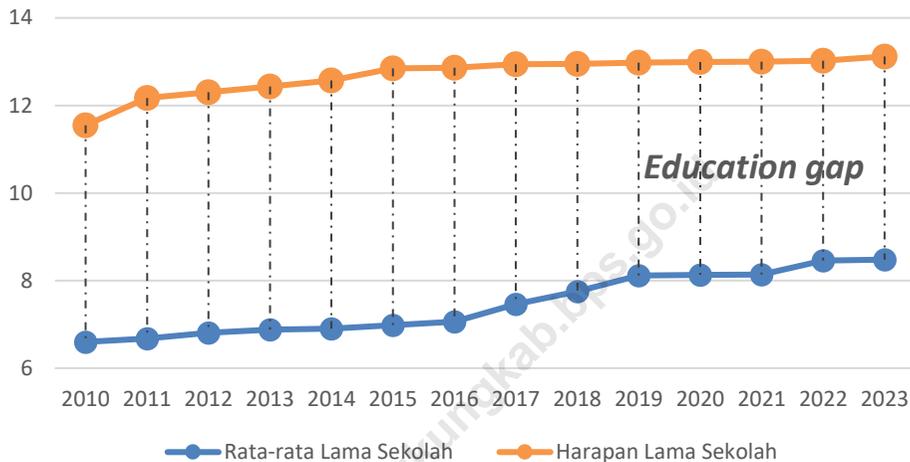


Permasalahan yang menjadi perhatian terkait AMH seringkali pada perbedaan menurut jenis kelamin. Secara total AMH di Kabupaten Klungkung tahun 2023 mencapai 92,05 persen atau menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 92,33 persen. AMH laki-laki tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. AMH laki-laki di tahun 2023 mencapai 95,45 persen sementara perempuan mencapai 88,77 persen.

Indikator pendidikan juga dapat dilihat capaian pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam IPM, indikator pendidikan diwakili oleh dua indikator yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang. HLS Kabupaten Klungkung pada tahun 2023 sebesar 13,02 tahun. Artinya, secara rata-rata anak usia 7 tahun yang masuk jenjang pendidikan formal pada tahun 2023 memiliki peluang untuk bersekolah selama 13,22 tahun atau setara dengan Diploma I. Sementara itu RLS adalah jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang). Untuk menghitung Rata-rata Lama Sekolah dibutuhkan informasi: a. Partisipasi sekolah

- b. Jenjang dan jenis pendidikan yang pernah/sedang diduduki
- c. Ijasah tertinggi yang dimiliki
- d. Tingkat/kelas tertinggi yang pernah/sedang diduduki.

Grafik III.7 HLS dan RLS Kabupaten Klungkung, 2010 - 2023



Pada tahun 2023, RLS Kabupaten Klungkung tercatat selama 8,48 tahun atau setara dengan kelas 2 SMP. Angka ini masih lebih rendah dibandingkan dengan pendidikan dasar yang lamanya 9 tahun. Selain itu capaian pendidikan di tahun ini tidak banyak berubah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 8,46 tahun. Rendahnya peningkatan pada RLS di satu sisi menunjukkan bahwa tidak banyak yang berubah dari tingkat penduduk dengan usia di atas 25 tahun. Ada beberapa situasi umum yang memungkinkan hal ini terjadi seperti misalnya rendahnya migrasi masuk penduduk dengan pendidikan tinggi atau sebaliknya terjadi migrasi keluar dan menetap dari penduduk yang mengenyam pendidikan tinggi.

Selain RLS, angka HLS juga meningkat sangat kecil yaitu 0,02 tahun dari 13 tahun ke 13,02 tahun. HLS selama 13,02 tahun dapat disetarakan dengan pendidikan Diploma I atau dua semester awal dari jenjang pendidikan yang lebih lama (misalnya D3, S1). HLS ini menunjukkan bahwa capaian lamanya sekolah yang diharapkan dapat ditempuh oleh penduduk usia 7 hingga 24 tahun adalah sekitar 13,12 tahun atau menamatkan Diploma

I. Melambatnya pertumbuhan dari HLS secara teori dapat menunjukkan bagaimana jenis pendidikan siap kerja setingkat diploma sangat potensial bagi peningkatan taraf edukasi dan literasi penduduk di Kabupaten Klungkung.

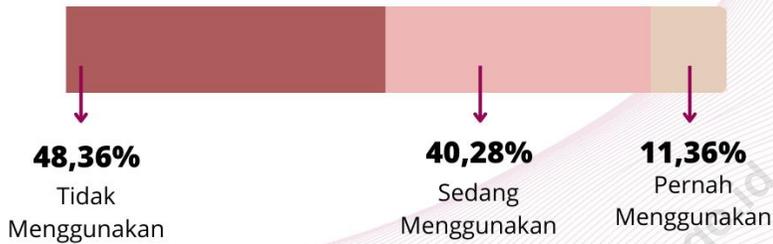
Perbedaan pergerakan atau *gap* antara RLS dan HLS di lain pihak dapat kita gunakan untuk mengamati kesenjangan pendidikan antar kelompok umur penduduk. Kenaikan dalam poin yang sama antara RLS dan HLS telah membuat *educational gap* di Klungkung juga cenderung tetap. Stagnasi ini berarti bahwa meskipun HLS terus meningkat, proporsi penduduk usia 23 dan 24 tahun yang bersekolah cenderung sangat kecil sehingga di tahun berikutnya perubahan pada HLS tidak terlalu berpengaruh pada meningkatnya RLS.

<https://klungkungkab.bps.go.id>

FERTILITAS

4

Status Penggunaan Alat/Cara KB Perempuan Usia 15-49 Tahun Pernah Kawin di Kabupaten Klungkung, 2022



12,9%
Pelayanan KB RS



3,2%
Tim KB Keliling



83,90%
Klinik KB



Banyaknya Sarana Keluarga Berencana



Jumlah Peserta KB Aktif Berdasarkan Metode Kontrasepsi yang Digunakan Kabupaten Klungkung, 2022



2,09%
Kondom



10,53%
Susuk KB/Implan



0,35%
MOW/Tubectomy



6,56%
MOP/Vasectomy



29,37%
IUD/AKDR/spiral



42,99%
Suntikan



8,11%
Pil

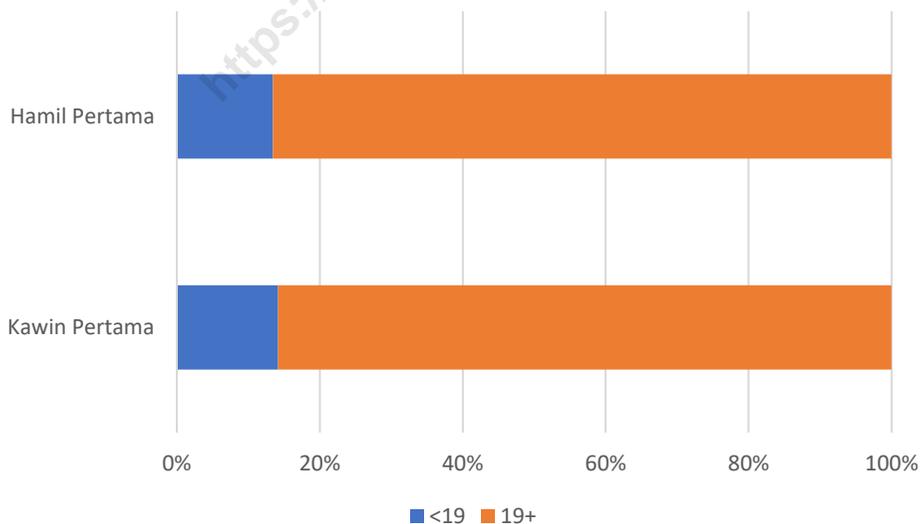
<https://klungkungkab.bps.go.id>

FERTILITAS

IV.1 Fertilitas dan Kontrasepsi

Fertilitas adalah masalah yang masih umum ditemui di negara berkembang, tidak terkecuali Indonesia. Fertilitas menjadi masalah karena di negara berkembang dengan tingkat produktivitas penduduk yang tidak seragam dan cenderung rendah, penambahan penduduk masih merupakan beban pembangunan. Ruang diskusi mengenai fertilitas kemudian dibawa ke studi demografi yang lebih luas yang kemudian mampu memberikan dampak pada kebijakan-kebijakan pemerintah untuk mengurangi tingkat fertilitas penduduk. Penanganan masalah fertilitas kemudian berlanjut dari pemberian insentif ke khalayak umum (KB) menjadi edukasi reguler yang menunjukkan pentingnya menjaga jumlah anak yang dilahirkan sehingga semua orang bisa mempertahankan kualitas dalam mengasuh mereka di kemudian hari.

Grafik IV.1 Persentase Perempuan Pernah Kawin Usia 10 Tahun Ke Atas Menurut Usia Perkawinan Pertama dan Kehamilan Pertama, 2023

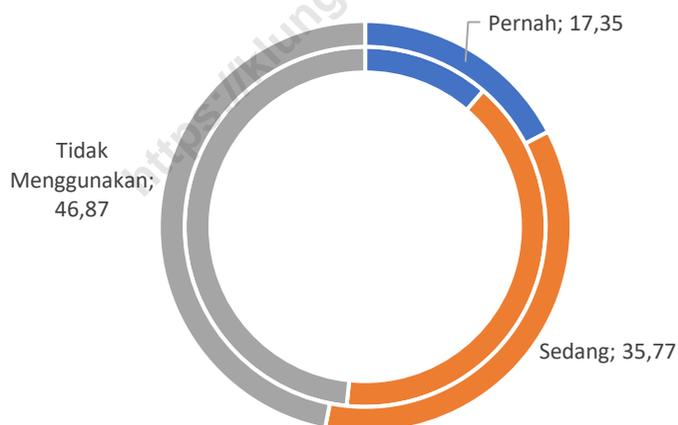


Analisis mengenai fertilitas tidak bisa dilepaskan dari studi mengenai usia kawin pertama seorang ibu. Tidak sedikit di Indonesia, dengan tidak berlakunya legalitas aborsi

telah mendorong sebagian kaum perempuan menikah di usia dini karena kehamilan. Data menunjukkan bahwa sekitar 14,17 persen kaum perempuan di Klungkung menikah di usia di bawah 19 tahun. Usia menikah ini tentunya sangat rawan untuk kesehatan si perempuan. Terdapat kemungkinan mereka menikah ketika belum menamatkan pendidikan SLTA. Hal tersebut juga menjadi salah satu alasan mengapa angka partisipasi pendidikan wanita di Klungkung relatif lebih rendah dibandingkan kaum laki-lakinya.

Hal senada juga dapat dilihat pada usia kehamilan pertama. Sekitar 13,44 persen perempuan di Klungkung, mengalami kehamilan pertamanya pada usia di bawah 19 tahun. Hal tersebut perlu dijadikan perhatian bagi pendidikan perempuan mengingat dalam kondisi hamil praktis mereka tidak akan bisa bersekolah lagi atau kemungkinan dilanjutkan dengan program kejar paket pada jenjang yang disesuaikan.

Grafik IV.2 Persentase Perempuan Usia 15 - 49 Tahun Pernah Kawin Berdasarkan Status Penggunaan Alat/Cara KB, 2022 dan 2023

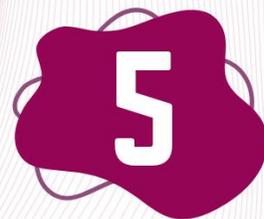


Masalah fertilitas tentu tidak bisa dipisahkan dari masalah penggunaan alat atau cara KB. Tingginya penggunaan alat kontrasepsi biasanya akan efektif dalam mengontrol tingkat kelahiran yang tidak terencana. Di Klungkung pada tahun 2023, 17,35 persen perempuan 15 - 49 tahun pernah kawin pernah menggunakan KB, sementara itu hampir 35,77 persen sedang menggunakan alat/cara KB sementara sisanya sekitar 46,87 persen

tidak pernah menggunakan. Dari pengguna KB aktif, 15,35 persennya pernah berhenti/berganti alat/cara KB.

<https://klungkungkab.bps.go.id>

PERUMAHAN



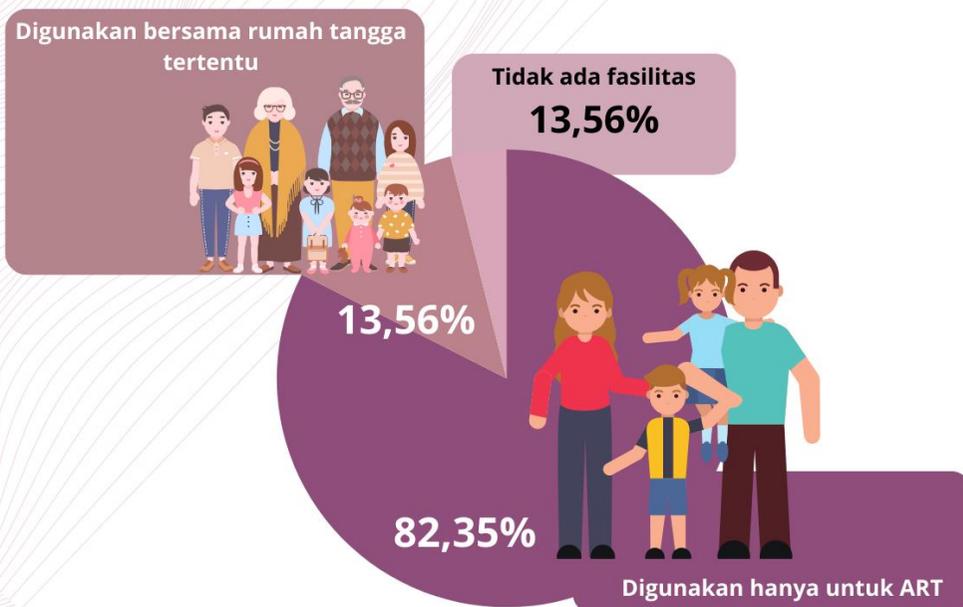
Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Klungkung, 2021



Sumber Penerangan Utama Rumah Tangga di Kabupaten Klungkung, 2021



Fasilitas Tempat BAB Rumah Tangga di Kabupaten Klungkung, 2021



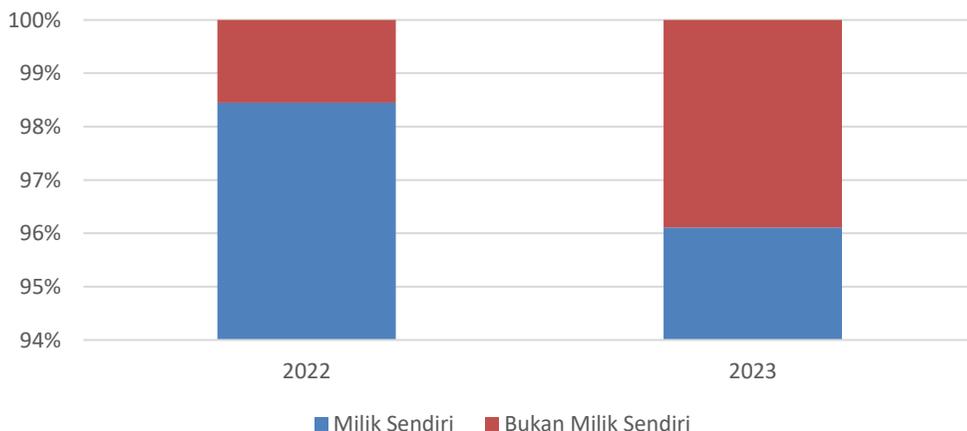
BAB V

PERUMAHAN

V.1 Bangunan Tempat Tinggal

Masalah kualitas hidup seseorang tidak terlepas dari kondisi tempat tinggalnya. Tidak hanya di pedesaan, yaitu perumahan dihadapkan pada kondisi bangunan tidak layak huni akan tetapi juga di perkotaan yang cenderung berkaitan dengan lingkungan kumuh dan padat. Kedua kondisi tersebut pada dasarnya akan membawa alur yang sama dimana sangat menentukan kesehatan manusia yang hidup di dalamnya. Semakin jauhnya jurang pembangunan antara wilayah perkotaan dan pedesaan telah membuat semakin banyak pencari kerja di wilayah perkotaan. Hal tersebut akan berdampak pada permintaan perumahan di perkotaan yang semakin tinggi dan ketersediaan luas lahan yang semakin berkurang. Menurut beberapa peneliti apabila kondisi tersebut terus berlanjut maka akan berdampak pada semakin meluasnya wilayah perkotaan dan menyempitnya wilayah pedesaan serta semakin tingginya komuter antar wilayah yang membuat ekonomi berjalan tidak efisien.

Grafik V.1 Persentase Bangunan Tempat Tinggal Menurut Status Kepemilikan, 2022-2023



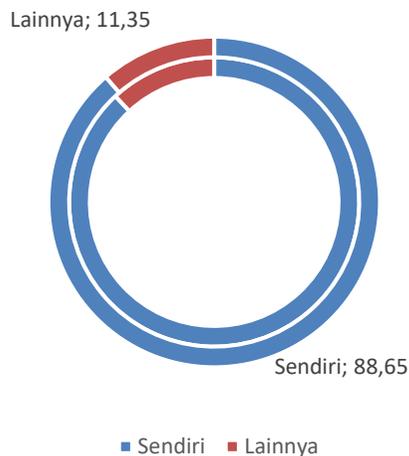
Kondisi perumahan bisa dilihat dari berbagai hal beberapa diantaranya adalah kondisi fisik, penerangan, air bersih dan juga status kepemilikannya. Berdasarkan status

kepemilikannya, lebih dari 90 persen status kepemilikan bangunan tempat tinggal adalah milik sendiri. Pada tahun 2023, 96,11 persen kepemilikan bangunan tempat tinggal adalah milik sendiri. Persentase ini tercatat mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencapai 98,45 persen.

V.2 Fasilitas Buang Air dan Bahan Bakar

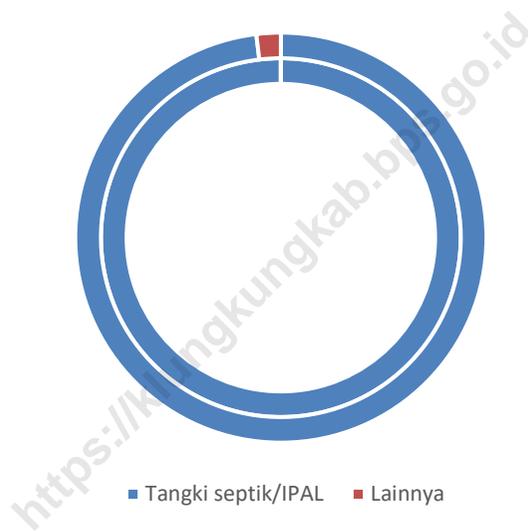
Sarana pembuangan kotoran atau fasilitas buang air besar merupakan salah satu indikator sanitasi yang menurut Departemen Kesehatan merupakan faktor penilaian untuk rumah sehat selain ketersediaan air bersih. Dengan fasilitas tempat buang air besar dengan penampungan limbah yang memenuhi syarat kesehatan, rumah tangga akan terhindar dari penyakit. Indikator ini digunakan untuk pengukuran akses sanitasi layak, akses sanitasi aman, dan persentase praktik buang air besar sembarangan yang sangat penting untuk mengetahui tingkat pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap pengelolaan air limbah domestik terkait tingkat kesehatan masyarakat dan gambaran pencemaran air dari sumber air limbah domestik. Pengukuran persentase rumah tangga yang memiliki fasilitas cuci tangan menggunakan air dan sabun memberikan gambaran mengenai perilaku masyarakat yang mendukung peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

Grafik V.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2022 - 2023



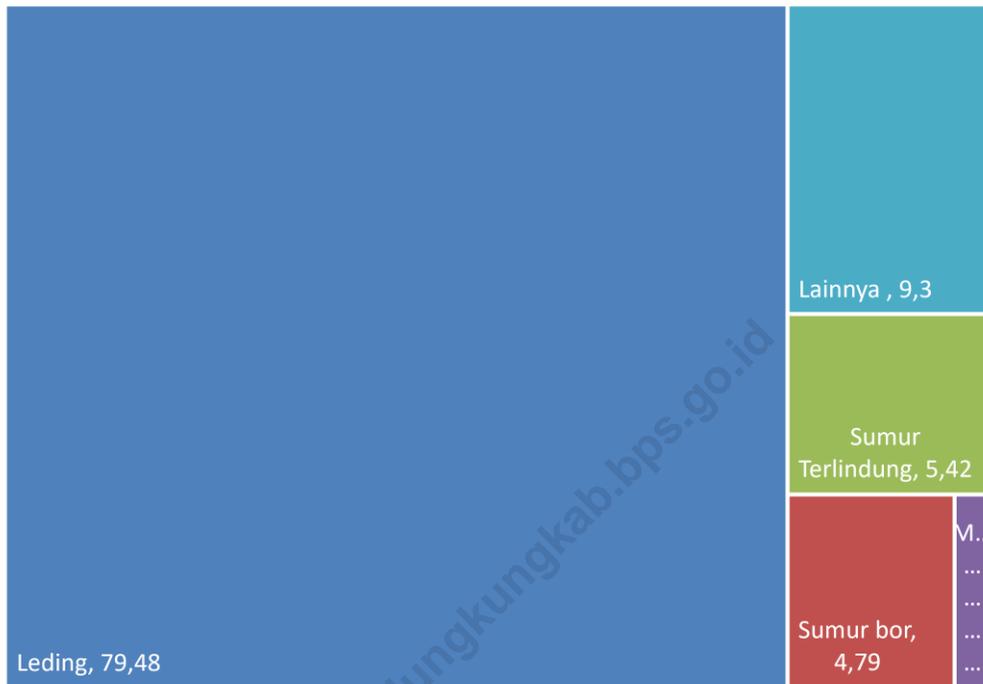
Pada tahun 2023, persentase rumah tangga yang memiliki tempat buang air besar sendiri mencapai 96,11 persen atau menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 98,45 persen. Sementara itu, persentase tempat buang air besar yang digunakan beberapa rumah tangga mengalami kenaikan. Kondisi lain adalah terkait pembuangan air besar adalah tempat pembuangan akhir tinja. Pada tahun 2023, 98,09 persen tempat pembuangan akhir menggunakan tangki septik atau IPAL.

Grafik V.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja, 2022 - 2023

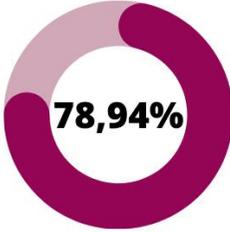


BPS saat ini belum merilis data penggunaan energi listrik menurut rumah tangga. Ketersediaan data mengenai penggunaan energi dalam rumah tangga masih hanya pada jenis bahan bakar yang digunakan untuk memasak. Data BPS lain terkait perumahan adalah sumber air utama yang digunakan rumah tangga untuk mandi, cuci dan lain-lain. Di tahun 2023, leding merupakan sumber air utama yang digunakan untuk mandi, cuci dan lain-lain. 79,48 persen rumah tangga menggunakan leding. Di sisi lain masih terdapat rumah tangga yang menggunakan mata air terlindung/mata air tak terlindung dengan persentase mencapai 1,01 persen. Persentase penggunaan air hujan di Nusa Penida juga tercatat cukup tinggi. Di tahun 2023, persentase yang mengonsumsi air jenis ini mandi dan cuci mencapai 9,30 persen. Persentase ini masih cukup tinggi meskipun sudah mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencapai 10,92 persen.

Grafik V.4 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Untuk Mandi/Cuci/Lainnya, 2022 - 2023

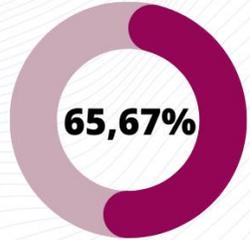


TEKNOLOGI INFORMASI

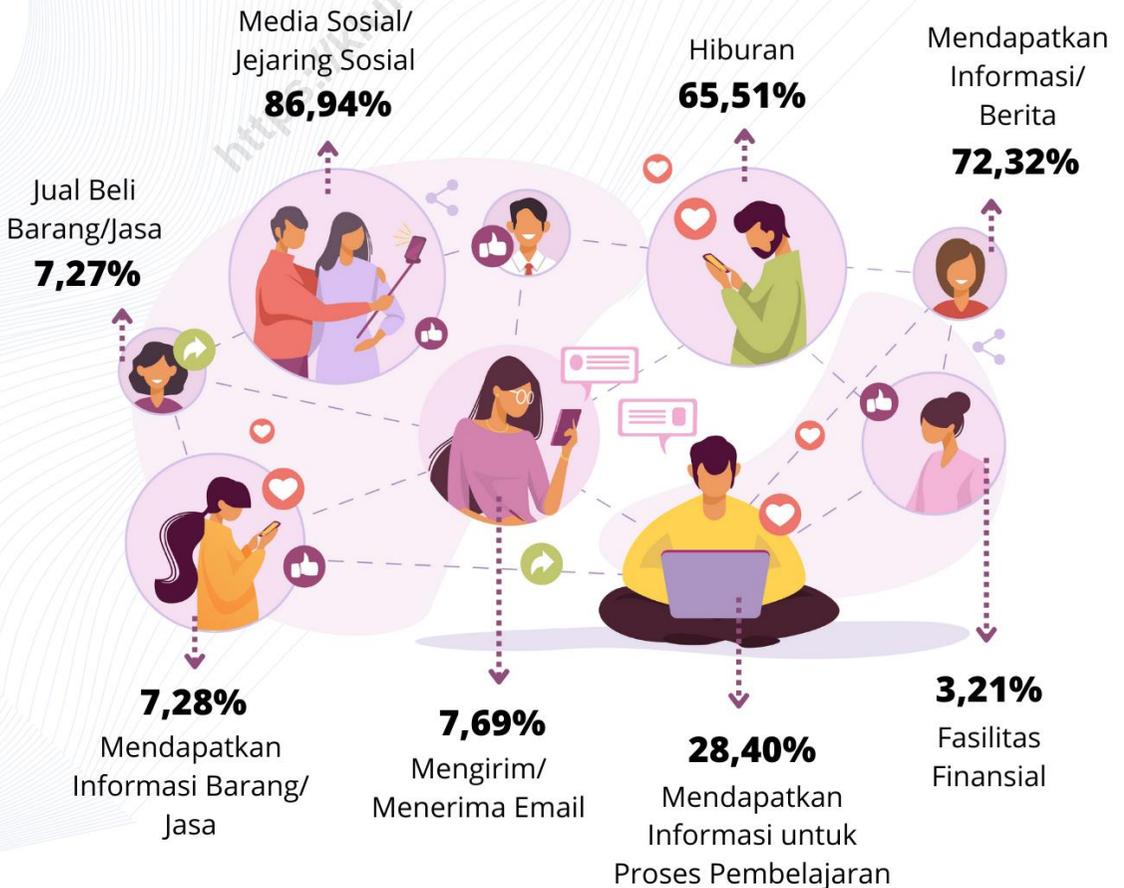


Penduduk laki-laki usia 5 tahun ke atas lebih banyak menggunakan perangkat elektronik dibandingkan perempuan, Kabupaten Klungkung 2022

Penduduk laki-laki usia 5 tahun ke atas lebih banyak mengakses internet dibandingkan perempuan, Kabupaten Klungkung 2022



Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas Mengakses Internet untuk Apa Saja dalam 3 Bulan Terakhir, 2021



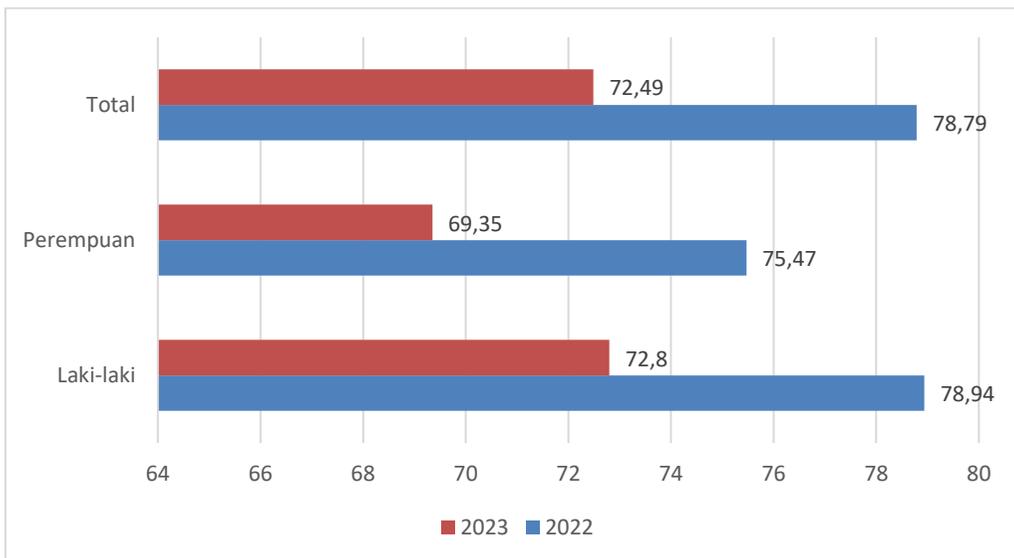
BAB VI

TEKNOLOGI INFORMASI

VI.1 Akses Perangkat Elektronik dan Internet

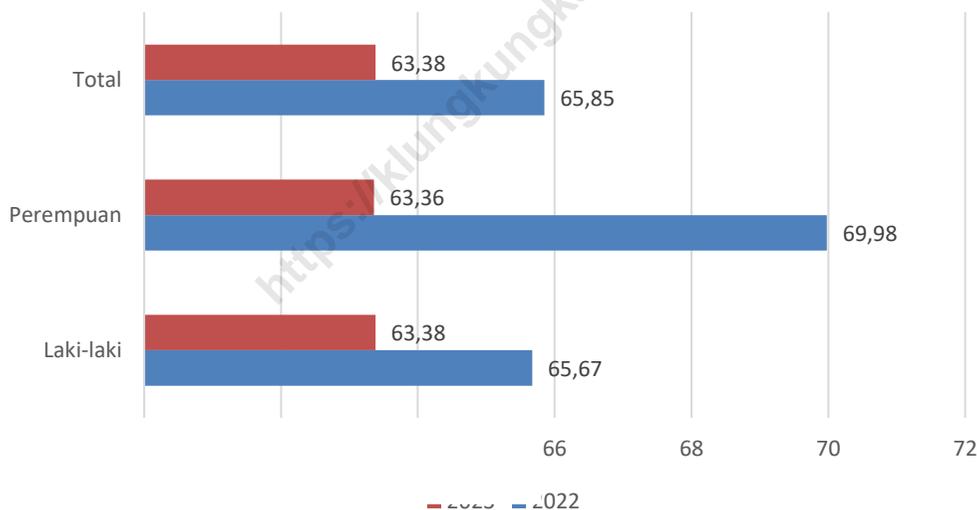
Akses teknologi informasi semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Arus informasi semakin cepat dan hampir semua penduduk mengalami perubahan cara hidup karenanya. Interaksi sosial mengalami penurunan seiring dengan semakin cepatnya tingginya portabilitas dan fleksibilitas peralatan komunikasi. Meskipun semua orang menjadi pengguna teknologi dan penerima layanan dari berbagai perusahaan jasa ini, bagi semua orang sesungguhnya kemajuan teknologi hanya berdampak signifikan pada satu hal yaitu kemudahan berkomunikasi. Selain itu manfaat teknologi adalah manfaat tambahan yang belum bisa dialokasikan untuk membuat hidup menjadi lebih efisien. Portabilitas adalah salah satu mengapa peranti teknologi informasi dalam konteks ini telepon genggam mengungguli penggunaan telepon rumah maupun komputer. Daya sebarannya jauh lebih kuat seiring dengan harga yang semakin terjangkau.

Grafik VI.1 Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas Menurut Kepemilikan dan Penggunaan Telepon Genggam atau Komputer di Kabupaten Klungkung, 2022 - 2023



Proporsi ini jauh di bawah kepemilikan dan penggunaan telepon genggam. Lebih dari 50 persen penduduk usia 5 tahun ke atas di Klungkung telah menggunakan telepon genggam. Persentase ini berpotensi meningkat dari tahun ke tahun dengan semakin beragamnya fitur yang ditawarkan oleh perusahaan ponsel. Mengingat dalam data ini termasuk penduduk yang berusia 5 tahun ke atas maka sangat mungkin bahwa persentase penggunaan telepon genggam akan jauh lebih dari persentase kepemilikannya. Selain itu kepemilikan dan penggunaan penduduk perempuan jauh lebih rendah dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Kepemilikan ponsel dan komputer untuk penduduk perempuan hanya sekitar 69,35 persen sementara penduduk laki-laki mencapai 72,80 persen.

Grafik VI.2 Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Klungkung, 2023

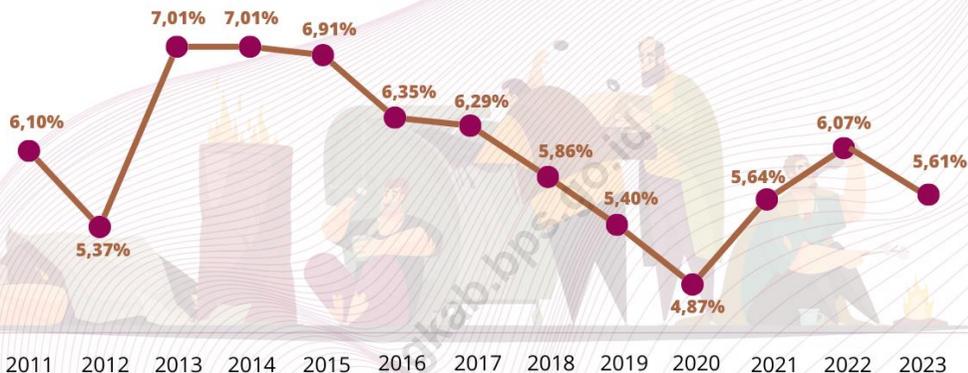


Di tahun 2023, persentase penduduk yang mengakses internet mencapai 63,38 persen. Jumlah ini tercatat mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencapai 65,85 persen. Penurunan lebih tinggi tercatat pada penduduk perempuan yang turun dari 69,98 persen menjadi 63,36 persen.

INDIKATOR KESEJAHTERAAN LAINNYA



Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Klungkung, 2011-2023



Indeks Keparahan Kemiskinan

0,09

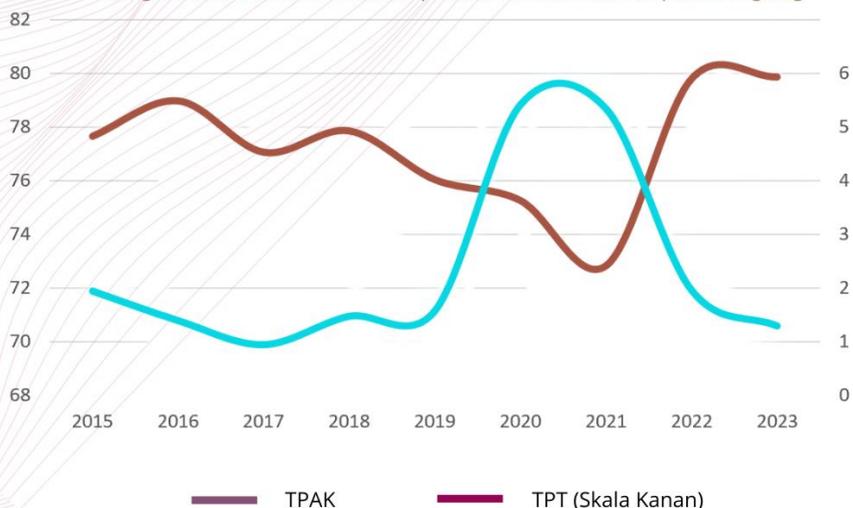
0,58

Indeks Kedalaman Kemiskinan

2023

Perkembangan TPT dan TPAK di Kabupaten Klungkung, 2015-2023

Dampak tekanan pandemi covid-19 2022 tidak sekuat tahun 2020 dan 2021, juga mengindikasikan diversifikasi sumber pertumbuhan ekonomi Kabupaten Klungkung



BAB VII

INDIKATOR KESEJAHTERAAN LAINNYA

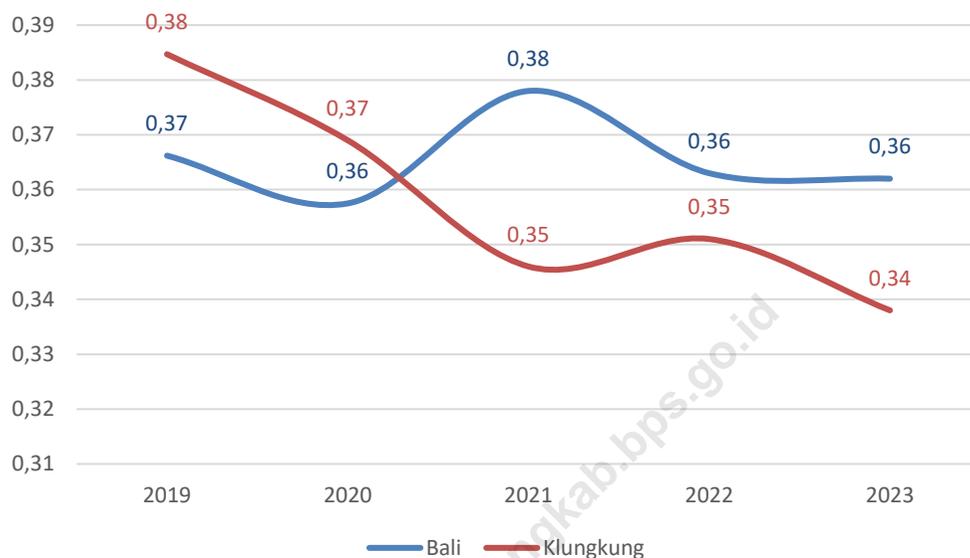
Secara umum, kesejahteraan penduduk tidak hanya diukur melalui berbagai indikator mikro yang dibandingkan antar waktunya. Indikator makro kiranya juga mampu memberikan gambaran mengenai kesejahteraan penduduk. Indikator makro berbicara mengenai gambaran umum, sementara di sisi lain semakin membaiknya dampak pembangunan bagi kesejahteraan telah mengakibatkan persoalan kesejahteraan berubah dari masalah umum kolektif menjadi masalah selektif yang hanya dirasakan oleh segelintir penduduk. Sebagai contoh di negara berkembang yang tingkat kesempatan kerjanya masih rendah, maka pengangguran adalah masalah negara yang menjadi perhatian bersama. Di sisi lain di negara maju, pengangguran adalah masalah spesifik karena sebagian besar penduduknya telah bekerja. Ketika ekonomi membaik solusi-solusi masalah yang awalnya bersifat umum akan menjadi solusi yang lebih spesifik.

VII.1 Ketimpangan

Berangkat dari hal itu untuk menghubungkan antara perkembangan ekonomi dan eksenya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, para ahli seringkali membandingkan antara pertumbuhan ekonomi dengan kondisi ketimpangan yang diukur melalui gini rasio. Gini rasio merupakan rasio yang diambil dari kurva lorenz, yaitu sebuah kurva pengeluaran kumulatif yang membandingkan distribusi dari suatu variabel tertentu (misalnya pendapatan) dengan distribusi uniform (seragam) yang mewakili persentase kumulatif penduduk. Koefisien Gini berkisar antara 0 sampai 1. Apabila koefisien Gini berniali 0 berarti pemerataan sempurna, sedangkan apabila bernilai 1 berarti ketimpangan sempurna.

Sejak tahun 2021, rasio Gini Kabupaten Klungkung tercatat lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Bali. Tren ini berlanjut hingga tahun 2023. Pada tahun ini rasio Gini di Kabupaten Klungkung tercatat mencapai 0,34 sementara Provinsi Bali mencapai 0,36. Capaian di tahun 2023 untuk Kabupaten Klungkung tercatat lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 0,35.

Grafik VII.1 Perkembangan Indikator Gini Kabupaten Klungkung dan Provinsi Bali, 2019-2023

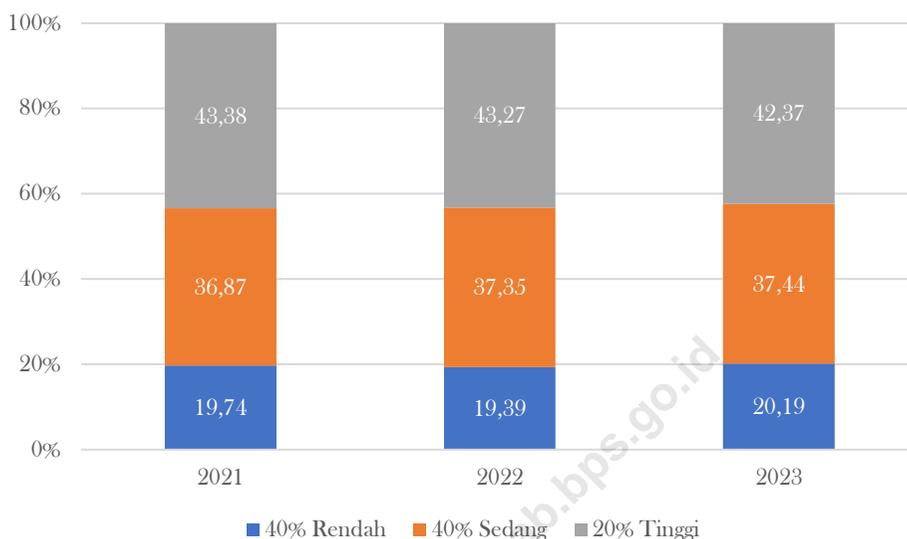


Menurunnya rasio gini sejak tahun 2018 didorong oleh membaiknya persentase pengeluaran oleh kelompok terbawah dan kelompok menengah menurut distribusi pengeluaran versi Bank Dunia. Berbeda halnya dengan Gini rasio, distribusi pengeluaran oleh Bank Dunia mengelompokkan penduduk ke dalam tiga kelompok sesuai dengan besarnya pendapatan: 40% penduduk dengan pendapatan rendah, 40% penduduk dengan pendapatan menengah dan 20 % penduduk dengan pendapatan tinggi.

Kategori ketimpangan ditentukan dengan menggunakan kriteria seperti berikut:

- Jika proporsi jumlah pendapatan dari penduduk yang masuk kategori 40 persen terendah terhadap total pendapatan seluruh penduduk kurang dari 12 persen dikategorikan ketimpangan pendapatan tinggi;
- Jika proporsi jumlah pendapatan penduduk yang masuk kategori 40 persen terendah terhadap total pendapatan seluruh penduduk kurang dari 12-17 persen dikategorikan ketimpangan pendapatan sedang/menengah;
- Jika proporsi jumlah pendapatan dari penduduk yang masuk kategori 40 persen terendah terhadap total pendapatan seluruh penduduk lebih dari 17 persen dikategorikan ketimpangan pendapatan rendah.

Grafik VII.2 Perkembangan Distribusi Pendapatan Menurut Bank Dunia Kabupaten Klungkung, 2021-2023



Pada tahun 2021 hingga 2023, porsi terbesar pengeluaran rumah tangga dipegang oleh 20 persen penduduk dengan pengeluaran tertinggi. Persentase ini mengalami penurunan pada tahun 2023. Pada tahun 2023, persentase kelompok pengeluaran 20 persen tertinggi mengonsumsi sekitar 42,37 persen kue ekonomi di Kabupaten Klungkung. Persentase 40 persen sedang mengonsumsi 37,44 persen dan 40 persen paling rendah mengonsumsi hanya sekitar 20,19 persen.

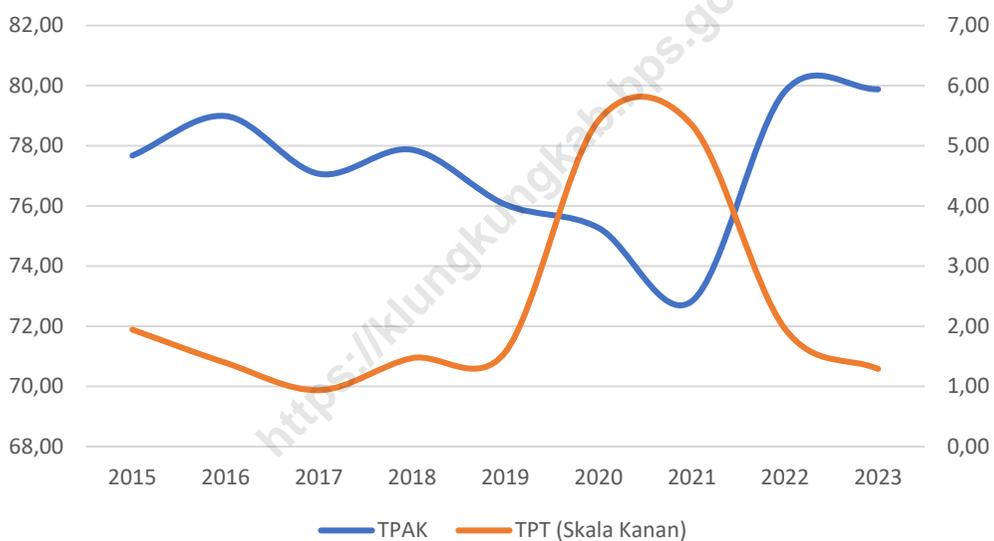
VII.2 Pengangguran

Selain ketimpangan, permasalahan sosial selektif yang sering menjadi perhatian adalah pengangguran. Pengangguran atau pengangguran terbuka adalah bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja) atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak pernah mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tapi belum mulai bekerja.

Selain diukur dengan ukuran absolut, pengangguran juga dilihat dari persentasenya atau Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). TPT adalah persentase

jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. TPT yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja. Ukuran TPT biasanya juga disandingkan dengan indikator TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja). TPAK merupakan persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang merupakan angkatan kerja. Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

Grafik VII.3 Perkembangan TPAK dan TPT di Kabupaten Klungkung, 2015-2023



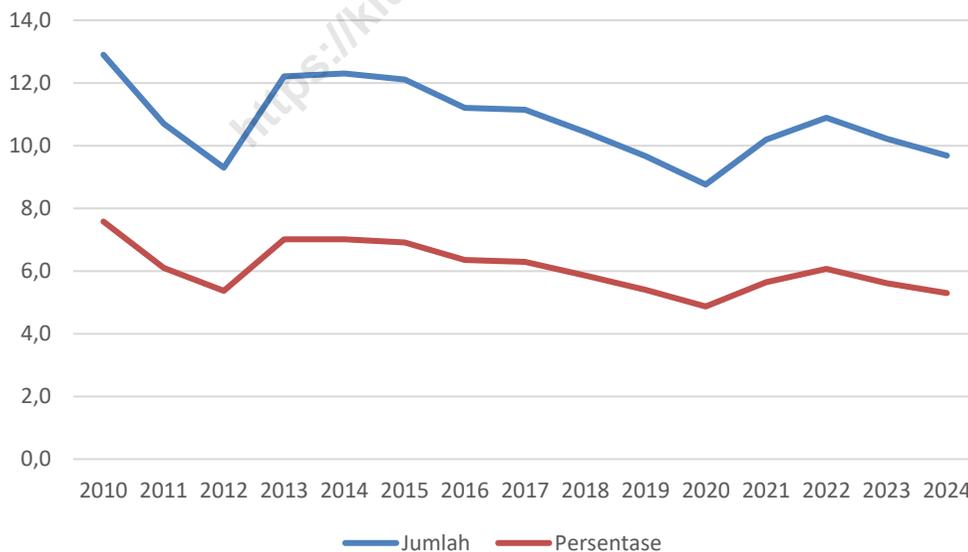
TPAK di tahun 2023 mencapai 79,88 persen sementara itu TPT mencapai 1,29 persen. Capaian TPAK di tahun ini merupakan yang tertinggi, sementara itu TPT justru mencapai titik terendahnya. Perbaikan pada kedua indikator ketenagakerjaan ini menunjukkan bahwa dampak tekanan pasca pandemi di tahun 2023 tidak sekuat yang dirasakan pada tahun 2021 dan 2022. Hal ini kemungkinan akan memberikan dampak positif terhadap penciptaan nilai tambah seiring dengan membaiknya situasi ekonomi terutama pariwisata yang semakin kondusif. TPAK yang membaik menunjukkan bahwa semakin besar penduduk usia kerja yang memiliki kesempatan untuk bekerja di berbagai

lapangan usaha. Hal ini juga mengindikasikan diversifikasi sumber pertumbuhan ekonomi Klungkung di tahun 2023.

VII.3 Kemiskinan

Selain berhubungan dengan pengangguran, kesejahteraan juga seringkali dihubungkan dengan tingkat kemiskinan di suatu wilayah. Penentuan penduduk miskin beserta indikator turunannya ditentukan oleh garis kemiskinan. Garis kemiskinan merupakan batas pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan minimal kalori yang diperlukan tubuh untuk beraktivitas, ditambah dengan kebutuhan non makanan (perumahan, pakaian, pendidikan, kesehatan, transpor, dan kebutuhan pokok lainnya). Karena data pendapatan tidak tersedia maka dipakai pendekatan data konsumsi/pengeluaran. Termasuk pengeluaran adalah perkiraan barang dan jasa yang dikonsumsi berasal dari hasil produksi sendiri dan pemberian dari pihak lain.

Grafik VII.4 Perkembangan Jumlah (000 Jiwa) dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Klungkung, 2010 - 2024

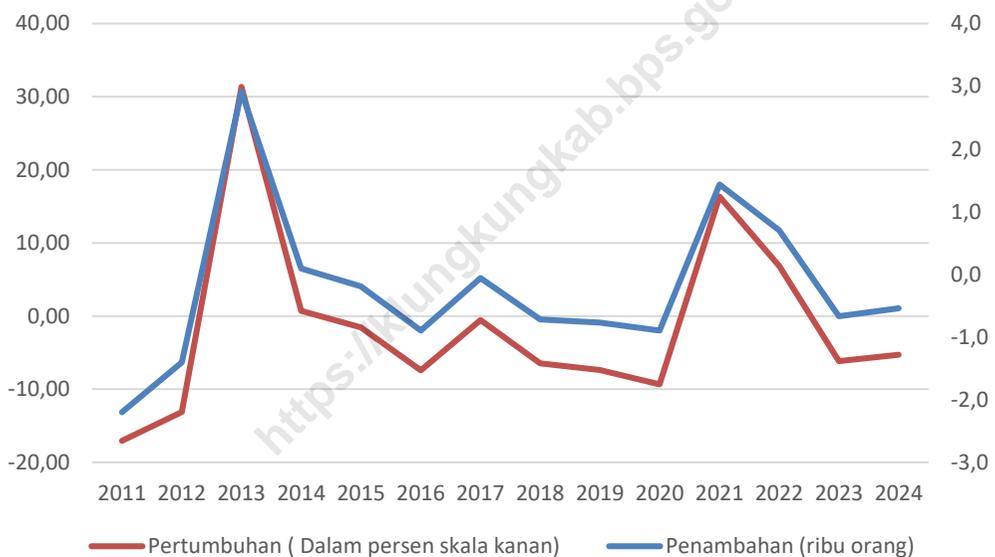


Pada bulan Maret tahun 2024 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Klungkung tercatat mencapai 9,68 ribu jiwa atau turun dibandingkan dengan tahun 2023

yang mencapai 10,22 persen. Di saat yang sama penurunan juga terjadi pada persentase penduduk miskin yang turun dari 5,61 persen di tahun 2023 menjadi 5,30 persen di tahun 2024. Persentase ini tercatat sebagai yang terendah selama lebih dari satu dasawarsa terakhir.

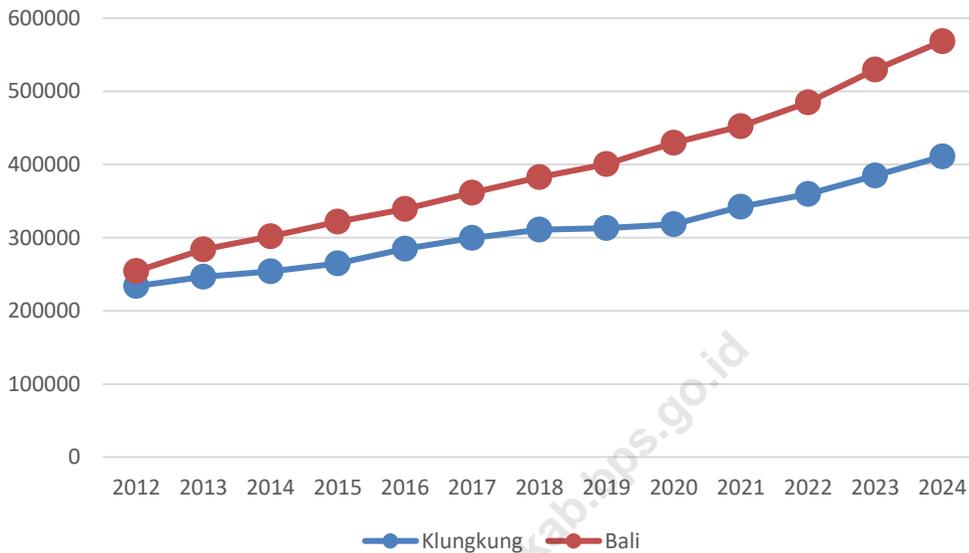
Kenaikan ini menunjukkan tren penurunan dalam dua tahun terakhir. Dibandingkan dengan tahun 2023, jumlah penduduk miskin di tahun 2024 mengalami penurunan sekitar lima ratus jiwa dengan penurunan sekitar 5,28 persen.

Grafik VII.5 Penambahan dan Pertumbuhan Penduduk Miskin di Kabupaten Klungkung, 2011-2024



Garis kemiskinan Kabupaten Klungkung di tahun 2024 tercatat mencapai 411.010 Rupiah, jauh lebih kecil dibandingkan dengan GK Provinsi Bali yang mencapai 568.510 Rupiah. Gap GK antara Klungkung dan Bali terlihat semakin melebar hal ini menunjukkan perbedaan daya beli kelompok miskin yang semakin tinggi antara Klungkung dan Bali. GK Klungkung juga tercatat paling rendah dibandingkan dengan Kabupaten/kota lain di Bali yang mengindikasikan daya beli penduduk miskin yang paling rendah.

Grafik VII.6 Perkembangan Garis Kemiskinan Kabupaten Klungkung dan Provinsi Bali, 2012-2024



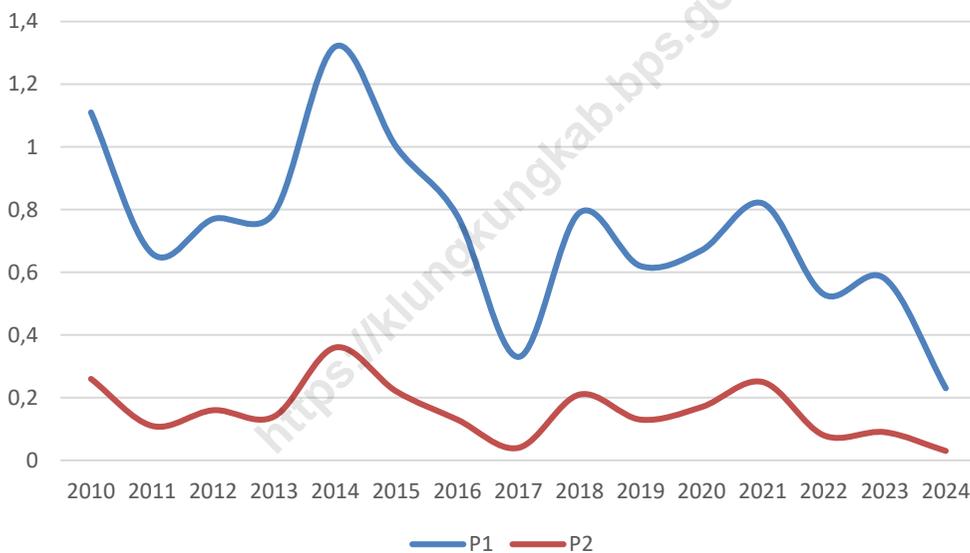
GK Kabupaten Klungkung Tercatat meningkat 26.027 rupiah dibandingkan dengan tahun 2023. Peningkatan ini setara dengan pertumbuhan GK sebesar 6,7 persen. Kenaikan ini tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi tahunan yang berada pada kisaran di bawah 3 persen. Kenaikan ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan biaya hidup minimum yang melebihi kenaikan harga secara keseluruhan.

Indeks keparahan kemiskinan adalah indeks yang memberikan informasi mengenai gambaran penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Memberikan informasi yang saling melengkapi pada insiden kemiskinan. Sebagai contoh, mungkin terdapat kasus bahwa beberapa kelompok penduduk miskin memiliki insiden kemiskinan yang tinggi tetapi jurang kemiskinannya (poverty gap) rendah, sementara kelompok penduduk lain mempunyai insiden kemiskinan yang rendah tetapi memiliki jurang kemiskinan yang tinggi bagi penduduk yang miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Sementara itu indeks kedalaman kemiskinan adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Nilai agregat dari poverty gap index menunjukkan biaya mengentaskan kemiskinan dengan membuat

target transfer yang sempurna terhadap penduduk miskin dalam hal tidak adanya biaya transaksi dan faktor penghambat. Semakin kecil nilai *poverty gap index*, semakin kecil potensi ekonomi untuk dana pengentasan kemiskinan berdasarkan identifikasi karakteristik penduduk miskin dan juga untuk target sasaran bantuan dan program. Penurunan nilai indeks Kedalaman Kemiskinan mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung makin mendekati garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin juga semakin menyempit.

Grafik VII.7 Perkembangan Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan Kabupaten Klungkung, 2010 - 2024



Kenaikan Garis Kemiskinan setidaknya berdampak pada indeks kedalaman kemiskinan (P1). Indeks kedalaman kemiskinan menurun dari 0,58 menjadi 0,23 yang artinya gap pengeluaran penduduk miskin dari garis kemiskinan semakin mengecil. Dengan kata lain kondisi daya beli rata-rata penduduk miskin di tahun 2024 tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2023. Penurunan juga terjadi pada indeks keparahan kemiskinan. Indeks keparahan kemiskinan menurun dari 0,09 ke 0,03 di tahun 2024. Penurunan pada kedua indikator ini menunjukkan bahwa selain persentase penduduk miskin mengalami penurunan, kesenjangan kesejahteraan antar penduduk miskin juga semakin rendah. Dalam konteks makroekonomi, kondisi ini mengindikasikan bahwa

penduduk miskin di Kabupaten Klungkung memiliki pola konsumsi yang sama dengan variasi tingkat konsumsi yang tidak tinggi. Dengan kata lain penduduk miskin dan penyebabnya dapat lebih teridentifikasi di tahun 2024 ini.

Hal ini juga mengindikasikan penduduk miskin di tahun 2024 sebagiannya berasal dari penduduk yang sebelumnya dikategorikan sebagai rawan miskin. Ketimpangan penduduk miskin tercatat juga menurun yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Keparahan sebesar 0,03 menunjukkan nilai terendah selama lebih dari satu dasawarsa terakhir. Nilai yang rendah tersebut menunjukkan pentingnya data level mikro sehingga pengentasan kemiskinan dapat dilakukan secara lebih spesifik.

<https://klungkungkab.bps.go.id>

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KLUNGKUNG**

Jl. Raya Besakih, Desa Akah, Kecamatan Klungkung 80751

Tlp. (0366) 21180, Fax. (0366) 24242

Homepage: <https://klungkungkab.bps.go.id> E-mail:

bps5105@bps.go.id